



Mengenal
Penyalahgunaan
NARKOBA

KAAN BNN

83
D

Buku 2B

Untuk Orang Tua dan Dewasa

Badan Narkotika Nasional
Republik Indonesia
2007

2008

0705

616.83 / BNN/m

Sumbangan

-

Eni

Perpustakaan BNN

11201001103

darikoba, penyalah guna

616-83

BUKU 2 B
Untuk Orang Tua dan Dewasa

Badan Narkotika Nasional
Republik Indonesia
2007

Pendahuluan

Mencegah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba bukan upaya yang mudah. Permasalahannya sangat kompleks, dan melibatkan berbagai faktor yang kompleks pula. Oleh karena itu sekedar memberikan informasi tentang bahaya narkoba tidaklah cukup. Diperlukan upaya pendidikan yang dapat mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat.

Serial Modul Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba merupakan media pendidikan bagi masyarakat pedesaan dan perkotaan di Indonesia, yang disusun dalam tiga seri buku.

Seri Buku 1: "Mencegah Lebih Baik Daripada Mengobati" dimaksudkan agar masyarakat terutama kelompok resiko tinggi tidak menyalahgunakan narkoba, sebagai upaya prevensi primer.

Seri Buku 2 : "Mengenal Penyalahgunaan Narkoba" bertujuan mencegah pemakai pemula agar tidak lagi melanjutkan pemakaiannya dan menjadi ketergantungan, sebagai upaya prevensi sekunder.

Seri Buku 3 : "Memilih Lingkungan Bebas Narkoba" membantu penyalahguna narkoba di masyarakat, agar berhenti memakai, mencegah kambuh dan mengubah perilakunya yang berisiko tinggi, sebagai upaya prevensi tersier.

Setiap seri terdiri dari dua jilid buku, yaitu jilid A untuk remaja dan pemuda dan jilid B untuk orang tua dan dewasa. Di samping tujuan mencegah penyalahgunaan narkoba, buku-buku tersebut juga disusun agar dapat digunakan dalam upaya mencegah peredaran gelap narkoba di masyarakat.

Metode pendidikannya adalah pembelajaran dalam sistem modul. Setiap buku terdiri dari delapan modul pembelajaran. Dengan sistem tersebut diharapkan peserta dapat berpartisipasi dalam berbagai tingkatan upaya pencegahan di masyarakat, terutama melalui jalur keluarga.

Setiap modul disusun secara sistematis, meliputi tujuan pembelajaran, pembahasan substansi pokok, diikuti latihan atau pemberian tugas, dan diakhiri dengan evaluasi. Setiap pembahasan dilengkapi ilustrasi kasus dan gambar-gambar yang menarik, untuk memudahkan peserta mencerna dan menghayati pokok bahasan.

Dengan media pendidikan ini diharapkan masyarakat dapat meningkatkan partisipasi remaja/anak muda serta orang tua/dewasa dalam upaya P4GN di lingkungan masing-masing. Selamat mengikuti.



Perpustakaan BNN
11201001183

Perpustakaan BNN

Daftar Isi

Pendahuluan

Daftar Isi

Daftar Latihan

Daftar Tabel

Modul 1	Mengenal penyalahgunaan Narkoba	
	A. Apa itu Narkoba ?	9
	B. Mengapa Narkoba dilarang	18
	C. Mengapa perlu dihindari	19
	D. Untuk apa Narkoba boleh dipakai	20
	E. Latihan	20
	F. Evaluasi	22
Modul 2	Peer Pressure dikalangan remaja	
	A. Pengertian Peer Pressure	23
	B. Jenis-jenis Peer Pressure	23
	C. Cara menghadapi Peer Pressure	25
	D. Siasat menolak tekanan Genk	26
	E. Latihan	28
	F. Evaluasi	29
Modul 3	Deteksi dini penyalahgunaan Narkoba	
	A. Fisik	33
	B. Perilaku	33
	C. Emosi	34
	D. Tempat untuk menyimpan Narkoba	34
	E. Benda-benda yang digunakan	37
	F. Tempat-tempat yang dikunjungi	38
	G. Latihan	38
	H. Evaluasi	40
Modul 4	Agar remaja tidak lagi menyalahgunakan Narkoba	
	A. Orangtua perlu mengenal Narkoba dan bahayanya	42

B.	Memberikan informasi yang benar tentang Narkoba	43
C.	Mengawasi, membimbing dan mengenal Teman-teman anak	44
D.	Bekerjasama dengan orangtua lain dan guru	45
E.	Latihan	46
F.	Evaluasi	49
Modul 5	Tempat-tempat rawan penyalahgunaan Narkoba	
A.	Di lingkungan tempat tinggal	50
B.	Di Sekolah	52
C.	Di tempat-tempat umum lainnya	54
D.	Latihan	56
E.	Evaluasi	57
Modul 6	Jika anak sudah terlanjur menyalahgunakan Narkoba, apa yang harus dilakukan orangtua	
A.	Tidak panik dan berkomunikasi dengan anak	59
B.	Jangan menyalahkan anak atau diri sendiri	61
C.	Berkonsultasi/konseling	61
D.	Treatment/pengobatan	62
E.	Latihan	67
F.	Evaluasi	69
Modul 7	Meluruskan pandangan orangtua tentang Narkoba	
A.	Narkoba bukan aib keluarga	72
B.	Penyalahguna Narkoba bukan penjahat, tetapi korban kejahatan orang lain	73
C.	Pemakai awal sudah menjadi korban dan harus diselamatkan	74
D.	Korban masih punya masa depan	75
E.	Masalah Narkoba bukan tanggungjawab pemerintah dan penegak hukum saja, tetapi tanggungjawab bersama	75
F.	Latihan	76
G.	Evaluasi	78
Modul 8	Upaya orangtua membangun ketahanan diri anak	
A.	Menjadi model yang baik	80
B.	Membagi waktu bersama anak	81
C.	Meningkatkan harga diri anak	82
D.	Membela anak secara proporsional	85

E . Latihan	86
F . Evaluasi	88

Daftar Kepustakaan

Kunci Jawaban Evaluasi

Perpustakaan BNN

Daftar Latihan

Latihan 2	Masalah penyalahgunaan Narkoba
Latihan 3	Menyebutkan jenis-jenis Narkkoba dan bahayanya
Latihan 4	Mengambil tindakan
Latihan 5	Bentuk penolakan tekanan
Latihan 6	Bentuk tekanan kelompok sebaya (Peer Pressure)
Latihan 7	Bagaimana mengetahui anak terlibat Narkoba atau tidak
Latihan 8	Menyebutkan ciri-ciri penyalahguna Narkoba
Latihan 9	Tempat menyembunyikan Narkoba
Latihan 10	Memberikan pengenalan Narkoba kepada anak
Latihan 11	Menyelesaikan kalimat
Latihan 12	Memberikan informasi yang benar tentang Narkoba
Latihan 13	Mengambil tindakan
Latihan 14	Melihat orang memakai Narkoba
Latihan 15	Tempat yang sering disalahgunakan untuk memakai Narkoba
Latihan 16	Treatment/pengobatan
Latihan 17	Melengkapi titik-titik
Latihan 18	Hal-hal yang dilakukan orangtua bila anaknya menggunakan Narkoba
Latihan 19	Sikap orangtua
Latihan 20	Narkoba bukan aib keluarga
Latihan 21	Cara menyelamatkan anak yang telah terlibat penyalahgunaan Narkoba
Latihan 22	Anak dikatakan sebagai pemakai
Latihan 23	Pandangan dan sikap orangtua terhadap pemakai Narkoba
Latihan 24	Model orangtua yang baik
Latihan 25	Meningkatkan harga diri anak
Latihan 26	Besarnya perhatian dan penghargaan orangtua terhadap anak

Daftar Tabel

Tabel 1 Jenis-jenis Narkoba dan bahayanya	12
Tabel 2 Bentuk tekanan kelompok sebaya (Peer Pressure)	20
Tabel 3 Memberikan informasi yang benar tentang narkoba	37
Tabel 4 Tempat yang sering disalahgunakan untuk memakai Narkoba	45
Tabel 5 Hal-hal yang dilakukan orangtua bila anaknya menggunakan Narkoba	55

Perpustakaan BNN

Modul 1

Mengenal Penyalahgunaan Narkoba

Tujuan Pembelajaran Umum

Peserta mampu memahami jenis-jenis narkoba, bahayanya, alasan-alasan mengapa dilarang, dan untuk kepentingan apa boleh dipakai.

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah menyelesaikan modul ini, peserta dapat:

1. menyebutkan jenis-jenis narkoba dan bahayanya
2. menjelaskan alasan-alasan mengapa narkoba dilarang
3. menjelaskan mengapa perlu dihindari
4. menyebutkan untuk kepentingan apa narkoba boleh dipakai

A. Apa itu Narkoba?

Istilah NARKOBA sesuai dengan Surat Edaran Badan Narkotika Nasional (BNN) No SE/03/IV/2002 merupakan akronim dari NARKotika, psiKOtropika, dan Bahan Adiktif lainnya. Narkoba yaitu zat-zat alami maupun kimiawi yang jika dimasukkan ke dalam tubuh dapat mengubah pikiran, suasana hati, perasaan, dan perilaku seseorang.

NARKOTIKA

Adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Berdasarkan bahan asalnya Narkotika terbagi dalam 3 (tiga) golongan yaitu :

a. Alami

Yakni jenis zat/obat yang timbul dari alam tanpa adanya proses fermentasi, isolasi atau proses produksi lainnya.

Contohnya : ganja, opium, daun koka dan lain-lain.

Di dalam Undang-undang No. 22 thn 1997 tentang Narkotika, narkotika yang berasal dari alam dan tidak boleh digunakan untuk terapi adalah golongan I terdiri dari :

1. Tanaman *Papaver Soniferum* L
2. Opium mentah, opium masak (candu, jicing, jicingko)

3. Opium obat
4. Tanaman koka, daun koka, kokain mentah, kokaina, ekgonim (kerja alkoid koka berbeda dengan alkoid opium)
5. Heroin, Morfin (alkoid opium yang telah diisolasi)
6. Ganja, damar ganja

b. Semi Sintesis

Yakni zat yang diproses sedemikian rupa melalui proses ekstraksi dan isolasi. Contohnya : morfin, heroin, kodein dan lain-lain.

Jenis obat ini menurut Undang-undang No. 22 thn 1997 tentang Narkotika, termasuk dalam narkotika golongan II

c. Sintesis

Jenis obat atau zat yang diproduksi secara sintesis untuk keperluan medis dan penelitian yang digunakan sebagai penghilang rasa sakit (analgesik) seperti penekan batuk (antitusif).

Jenis obat yang masuk kategori sintesis antara lain Amfetamin, Dekssamfetamin, Penthidin, Meperidin, Methadon, Dipipanon, Dekstropakasifen, LSD (Lisergik, Dietilamid).

Berdasarkan efek yang ditimbulkan terhadap manusia, narkotika terdapat 3 (tiga) jenis, yaitu :

a. Depresan (downer)

Adalah jenis obat yang berfungsi mengurangi aktivitas, membuat pengguna menjadi tertidur atau tidak sadar diri.

b. Stimulan (upper)

Adalah jenis-jenis zat yang dapat merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan kerja (segar dan bersemangat) secara *berlebih-lebihan*

c. Halusinogen

Adalah zat kimia aktif atau obat yang dapat menimbulkan efek halusinasi, dapat merubah perasaan dan pikiran.

JENIS-JENIS NARKOTIKA YANG SERING DISALAHGUNAKAN

a. GANJA

Dikenal dengan nama : Cannabis, Mariyuana, Hasish, Gelek, Budha Stick, Cimeng, Grass, Rumput, Sayur

- Bentuk** berupa tanaman yang dikeringkan. Daun ganja bentuknya memanjang, pinggirannya bergerigi, ujungnya lancip, urat daun memanjang di tengah pangkal hingga ujung, bila diraba bagian muka halus dan bagian belakang agak kasar. Jumlah helai daun ganja selalu ganjil yaitu 5, 7, atau 9 helai.
- Warna** Ganja hijau tua segar dan berubah coklat bila sudah lama dibiarkan karena kena udara dan panas
- Penggunaan :** dihisap dari gulungan menyerupai rokok atau dapat juga dihisap dengan menggunakan pipa rokok

Daun ganja mengandung zat THC yaitu suatu zat penyebab terjadinya halusinasi. Getah yang kering disebut Hasish. Apabila dicairkan akan mendapat minyak yang dikenal dengan minyak Kanabis.

- Efek**
- denyut jantung semakin cepat, temperatur badan menurun, mata merah
 - nafsu makan bertambah
 - santai, tenang dan melayang-layang
 - fikiran selalu rindu pada ganja
 - daya tahan menghadapi problema jadi lemah
 - malas, apatis
 - tidak peduli dan kehilangan semangat untuk belajar maupun bekerja
 - persepsi waktu dan pertimbangan intelektual maupun moral terganggu

Efek paling buruk dari pemakaian ganja secara kronis dapat menyebabkan kanker paru-paru karena pengaruh kadar tar pada ganja jauh lebih tinggi dari pada kadar tar pada tembakau. Dan penggunaan ganja dalam jangka waktu panjang dapat mengakibatkan gangguan kejiwaan.

Hampir setiap orang yang menjadi pecandu narkoba yang lebih berat seperti heroin pada awalnya mengkonsumsi ganja.

b. COCAIN

Berasal dari tanaman coca yang banyak dijumpai di Columbia Amerika Latin.

- Bentuk** : berupa bubuk, daun coca, buah coca, cocain kristal
- Warna** • cairan berwarna putih/tidak berwarna

- kristal berwarna putih
- tablet berwarna putih
- bubuk/serbuk seperti tepung

Penggunaan : dengan cara menghirup melalui hidung dengan menggunakan alat penyedot (sedotan) atau dapat juga dibakar bersama-sama dengan tembakau (rokok), ditelan bersama minuman, atau disuntikan pada pembuluh darah

Efek

- tidak bergairah bekerja
- tidak bisa tidur
- halusinasi
- tidak nafsu makan
- berbuat dan berfikir tanpa tujuan
- merasa gelisah dan cemas berlebihan

Selanjutnya apabila sudah pada tingkat over dosis atau takaran yang berlebihan dapat menyebabkan kematian, karena serangan dan gangguan pada pernafasan dan terhadap serangan jantung.

Disamping itu juga dapat menimbulkan keracunan pada susunan saraf sehingga korban dapat mengalami kejang-kejang, tingkah laku yang kasar, fikiran yang kacau dan mata gelap.

Dampak negatif yang sangat berbahaya dari penyalahgunaan kokain dapat menyebabkan pecahnya pembuluh darah di otak (stroke).

c. MORFIN dan HEROIN

Nama lain : Putaw, Smack, Junk, Horse, H, PT, Etep, Bedak, Putih

Morfin dan heroin berasal dari getah opium yang membeku sendiri dari tanaman *Papaver Somniferum*. Dengan melalui proses pengolahan dapat menghasilkan Morfin. Kemudian dengan proses tertentu dapat menghasilkan Heroin yang mempunyai kekuatan 10 kali melebihi morfin.

Bentuk berupa serbuk

Warna putih, abu-abu, kecoklatan hingga coklat tua

Penggunaan : dengan cara menghirup asapnya setelah bubuk heroin dibakar diatas kertas timah pembungkus rokok (sniffing) atau dengan menyuntikkannya langsung ke pembuluh darah setelah heroin dilarutkan dalam air

Efek

- menimbulkan rasa mengantuk, lesu, penampilan "dungu" jalan

mengambang.

- rasa sakit seluruh badan
- badan gemetar, jantung berdebar-debar
- susah tidur dan nafsu makan berkurang
- matanya berair dan hidungnya selalu ingusan
- problem pada kesehatan : bengkak pada daerah menyuntik, tetanus, HIV/AIDS, Hepatitis B dan C, problem jantung, dada dan paru-paru, serta sulit buang air besar. Pada wanita mengganggu sirkulasi menstruasi.

Gejala putus zat (sakaw) adalah sangat menyiksa sehingga yang bersangkutan akan berusaha untuk mengkonsumsi heroin. Oleh karena itu pecandu heroin akan berusaha dengan cara apapun dan resiko apapun guna memperoleh Heroin. Mereka tidak segan-segan melakukan tindakan-tindakan kekerasan atau kejahatan, misalnya mencuri, menodong, merampok dan melakukan pembunuhan. Telah banyak remaja puteri yang terlibat pelacuran (menjual diri) hanya sekedar untuk mendapatkan uang guna membeli heroin.

Pecandu heroin sangat sulit untuk menghentikan pemakaian heroin dan cenderung untuk mengkonsumsi dalam jumlah/dosis semakin bertambah dan sesering mungkin. Akibatnya over dosis.

PSIKOTROPIKA

adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Dalam bidang farmakologi, Psikotropika dibedakan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu :

a. Golongan Psikostimulansi

Yaitu jenis zat yang menimbulkan rangsangan.

Jenis obat yang termasuk golongan ini :

1. Amfetamine (lebih populer dikalangan masyarakat sebagai shabu dan ekstasi)
2. Desamfetamine

b. Golongan Psikodepresan

Yaitu golongan obat tidur, penenang dan obat anti cemas. Merupakan jenis obat yang mempunyai khasiat pengobatan yang jelas.

Jenis obat yang termasuk golongan ini :

1. Amobarbital
2. Pheno karkital
3. Penti karkital

Dalam Undang-undang No. 5 thn 1997 tentang Psikotropika, dimasukkan dalam golongan III yaitu jenis psikotropika yang berkhasiat untuk pengobatan dan banyak digunakan untuk terapi dan atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindrom ketergantungan.

c. Golongan Sedativa

Yaitu jenis obat-obat yang mempunyai khasiat pengobatan yang jelas dan digunakan sangat luas dalam terapi.

Jenis obat yang masuk golongan ini : Diazepam, Klobazam, Bromazepam, Fenibarbital, Barbital, Klonazepam, Klordiazepam, Klordiazepoxide, Nitrazepam seperti BK, DUM, MG

JENIS-JENIS NARKOTIKA YANG SERING DISALAHGUNAKAN

a. Ekstasi

Dikenal dengan nama : Inex, I, Kancing Hugu Drug, Yuppie Drug, Essence, Clarity, Butterfly, Black Heart.

Bentuk berupa tablet dan kapsul

Warna bermacam-macam

Penggunaan : ditelan

Efek

- timbul rasa gembira secara berlebihan. Banyak orang mengkonsumsi ekstasi untuk tujuan bersenang-senang. Ekstasi biasanya digunakan oleh anak-anak muda agar dapat berpesta/didiskotik sepanjang malam. Karena saking gembiranya kadang-kadang sampai lepas kendali sehingga tidak malu-malu melakukan pesta seks.
- Merasa cemas
- Tidak mau diam (hiperaktif)
- Rasa percaya diri meningkat
- Mengalami keringat dan gemeteran
- Susah tidur
- Sakit kepala dan pusing-pusing, mual dan muntah

Pemakaian ekstasi dapat mendorong tubuh untuk melakukan aktifitas yang

melampaui batas kemampuannya. Akibatnya dapat menyebabkan kekurangan cairan pada tubuh (dehidrasi) karena terlalu banyak menggerakkan tenaga dan terlalu banyak berkeringat.

Pada pemakaian yang berlebihan (over dosis) mengakibatkan penglihatan kabur, mudah tersinggung (pemarah), tekanan darah meningkat, nafsu makan berkurang dan denyut jantung bertambah cepat.

Kematian sering terjadi karena pemakaian yang berlebihan, yang mengakibatkan pecahnya pembuluh darah di otak (stroke).

b. SHABU

Dikenal dengan nama : Kristal, Ubas, SS, Mecin

Bentuk berupa kristal

Warna putih

Penggunaan : dibakar dengan menggunakan aluminium foil dan asapnya dihirup melalui hidung. Dibakar dengan menggunakan botol kaca khusus (bong) dan disuntikkan.

Efek

- badannya merasa lebih kuat dan energik (meningkatkan stamina)
- tidak mau diam (hiperaktif)
- rasa percaya diri meningkat
- rasa ingin diperhatikan orang lain
- nafsu makan berkurang akibatnya badan semakin kurus. Sering digunakan sebagai salah satu alternatif pengurus badan
- susah tidur
- jantungnya berdebar-debar
- tekanan darah meningkat
- mengalami gangguan pada fungsi sosial dan pekerjaan

Penggunaan shabu mendorong tubuh melakukan aktifitas yang melampaui batas kemampuan fisik/berkeringat secara berlebihan, sehingga dapat menyebabkan kekurangan cairan tubuh (dehidrasi).

Bagi mereka yang sudah ketagihan, apabila pemakaiannya dihentikan (putus zat) akan timbul gejala-gejala sebagai berikut :

- merasa lelah dan tidak berdaya (stamina menurun)
- kehilangan semangat hidup (ingin bunuh diri)
- merasa cemas dan gelisah secara berlebihan, kehilangan rasa percaya diri
- susah tidur

BAHAN ADIKTIF

adalah bahan-bahan aktif atau obat yang dalam organisme hidup menimbulkan kerja biologi jika disalahgunakan dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) yakni keinginan untuk menggunakan kembali secara terus menerus.

JENIS – JENIS BAHAN ADIKTIF

b. INHALEN

Yakni zat yang terdapat pada lem dan pengencer cat (thinner)

Penggunaan : dengan cara dihirup yang dapat mengakibatkan kematian mendadak, seperti tercekik (sudden sniffing, death syndrome)

Efek

- hilang ingatan
- tidak dapat berfikir
- mudah berdarah dan memar
- kerusakan sistem syaraf utama
- kerusakan hati dan ginjal
- sakit maag
- sakit pada waktu buang air kecil
- kejang-kejang otot dan batuk-batuk

Penyalahgunaan inhalen dapat merusak pertumbuhan dan perkembangan otot, syaraf dan organ tubuh lain. Menghirup sambil menggunakan obat anti depresi seperti obat penenang obat tidur, alkohol, akan meningkatkan resiko overdosis dan dapat mematikan. Jika pengguna melakukan aktifitas normal seperti berlari atau berteriak dapat mengakibatkan kematian karena gagal jantung.

c. ALKOHOL

Yaitu minuman yang mengandung ethanol yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi atau destilasi, baik melalui perlakuan sebelumnya, menambah bahan lain, mencampur konsentrat dengan ethanol, ataupun dengan proses pengenceran minuman yang mengandung ethanol.

Efek

- menyebabkan depresi pada sistem syaraf pusat
- jika penggunaan dicampur dengan obat lain sipemakai akan pingsan atau kejang-kejang tidak sadar diri
- menyebabkan oedema otak (pembengkakan dan terbandungnya darah dari otak)
- menimbulkan halusinasi, toleransi dan ketagihan

**HIDUP INI ADA AKHIRNYA,
TETAPI
JANGAN AKHIRI HIDUP INI
DENGAN
NARKOBA**

HIDUP SEHAT TANPA NARKOBA



BADAN NARKOTIKA NASIONAL

2007

Tampil *beda*
tidak perlu dengan
NARKOBA



www.bnn.go.id

- mengakibatkan mundurnya kepribadian
- peradangan dilambung (gastritis)
- melemahkan jantung dan hati menjadi keras

d. TEMBAKAU/ROKOK

Zat yang berhubungan luas dengan penggunaan tembakau biasanya dalam bentuk rokok.

Pengaruh penggunaannya hanya dapat dilihat apabila digunakan dalam jumlah besar atau jangka waktu yang lama. Zat tembakau itu sendiri merupakan zat yang menimbulkan ketergantungan pada umumnya. Sebenarnya hal yang paling mempengaruhi adalah racun dalam tembakau yang disebut Nikotin.

Nikotin adalah salah satu dari 4.000 zat kimia pada tembakau. Rokok mengandung 43 zat kimia beracun termasuk tar dan karbon monoksida yang dinyatakan sebagai penyebab kanker. 2 tetes nikotin murni dapat membunuh orang dewasa secara instan.

- Efek**
- menyumbat saluran-saluran darah baik dari maupun menuju jantung sehingga memperlambat aliran darah.
 - menimbulkan penyakit kanker
 - serangan jantung
 - impotensi dan gangguan kehamilan dan janin

e. OBAT PENENANG

(Obat tidur, Pil koplo, BK, Nipam, Valium, Lexotan dan lain-lain)

Bentuk : Tablet,kapsul,serbuk

Cara penggunaan : Ditelan secara langsung

- Efek**
- bicara jadi pelo, memperlambat respons fisik, mental dan emosi. Dalam dosis tinggi akan membuat pengguna tidur, kemudian akan menimbulkan perasaan cemas, sensitive, dan marah.
 - penggunaan campuran dengan alkohol dapat berakibat kematian
 - gejala putus zat berakibat halusinasi buruk, bingung

f. Zat Yang Mudah Menguap

Lem aica aibon, thinner, bensin, spirtus.

- Efek**
- memperlambat kerja otak dan sistem syaraf pusat

- menimbulkan perasaan senang, puyeng, penurunan kesadaran, gangguan pengelihatian dan bicara pelo
- problem kesehatan terutama merusak otak, lever, ginjal dan paru-paru
- kematian timbul akibat berhentinya pernafasan dan gangguan pada jantung

g. Zat yang Menimbulkan Halusinasi

Jamur, kecubung, kotoran kerbau/ sapi

Bekerja pada sistem syaraf pusat untuk mengacaukan kesadaran dan emosi pengguna

- Efek**
- perubahan pada proses berfikir, hilangnya control, hilangnya orientasi dan depresi
 - karena halusinasi bisa menimbulkan kecelakaan

B. Mengapa Narkoba Dilarang ?

1. Ajaran Agama

Semua ajaran agama mengharamkan penyalahgunaan narkoba dan salah satu hasil Konfrensi Pemuka Agama Anti Narkoba diSumatra Utara adalah bahwa barang siapa yang terlibat dalam penyalahgunaan dan pengedaran gelap Narkoba dia diindikasikan sebagai orang yang anti terhadap Tuhan.

2. Kebijakan Pemerintah

- Dikeluarkan UU No.22 tahun 1997 tentang Narkotika
- Dikeluarkan UU No.5 tahun 1997 tentang Psicotropika
- Keppres No.3 Tahun 1997 tentang Minuman Beralkohol
- Keppres No.17 tahun 2002 tentang pembentukan BNN sebagai pengganti Keppres No.116 tahun 1999 tentang BKNN
- Pernyataan presiden RI tanggal 12 Mei tahun 2000 bahwa Narkoba sudah menjadi BENCANA NASIONAL

3. Data BNN RI tahun 2004, menunjukkan bahwa 1,5 % dari jumlah penduduk Indonesia terlibat penyalahgunaan narkoba (3,2 jt orang)

4. Data tahun 2005 menunjukkan bahwa 15 ribu orang tewas setiap tahun akibat penyalahgunaan narkoba.

5. Masalah Narkoba belum disosialisasikan secara holistik dan simultan

kepada seluruh lapisan masyarakat dengan memberikan informasi yang benar dan akurat.

6. Sulit memperoleh pekerjaan
7. Merugikan negara
8. Menghancurkan masa depan bangsa dan negara
9. Menghancurkan tujuan hidup

C. Mengapa Perlu Dihindari?

Narkoba perlu dihindari karena dapat merugikan bagi sipemakai dan orang lain yaitu:

1. Terhadap Pribadi Atau Individu
 - Narkoba dapat merubah kepribadian si korban secara drastis seperti berubah menjadi pemurung, pemarah, bahkan melawan terhadap apa atau siapapun
 - Menimbulkan sikap masa bodoh sekalipun terhadap dirinya, seperti tidak lagi memperhatikan pakaian, tempat dimana ia tidur dan sebagainya
 - Semangat belajar menjadi menurun dan suatu ketika bisa saja si korban bersikap seperti orang gila karena reaksi dari penggunaan narkoba tersebut
 - Tidak ragu untuk mengadakan hubungan seks secara bebas karena pandangannya terhadap norma-norma masyarakat, hukum, agama sudah longgar
 - Menjadi pemalas bahkan hidup santai
 - Tidak segan-segan menyiksa diri karena ingin menghilangkan rasa nyeri atau menghilangkan sifat ketergantungan terhadap obat bius
2. Terhadap Keluarga
 - Tidak segan mencuri uang atau bahkan menjual barang-barang di rumah yang bisa di uangkan
 - Tidak menjaga sopan santun di rumah bahkan melawan pada orangtua
 - Kurang menghargai harta milik yang ada di rumah, mengendarai kendaraan ugall-ugalan
 - Mencemarkan nama keluarga dan keharmonisan keluarga sirna / terganggu
 - Kerugian material (membeli dan mengobati)
3. Terhadap Masyarakat
 - Berbuat tidak senonoh (mesum) dengan orang lain, yang berakibat tidak saja bagi diri yang berbuat melainkan mendapat hukuman masyarakat yang berkepentingan

- Mengambil milik orang lain demi memperoleh uang untuk membeli atau mendapatkan Narkoba
- Mengganggu ketertiban umum, seperti mengendarai kendaraan bermotor dengan kecepatan tinggi
- melakukan tindakan kekerasan, baik fisik, psikis maupun seksual
- menimbulkan bahaya bagi ketentraman dan keselamatan umum antara lain tidak menyesal apabila berbuat kesalahan

4. Terhadap Bangsa dan Negara

- Hilangnya generasi muda (lost generation)
- Kualitas generasi menurun
- Hilangnya rasa patriotisme atau rasa cinta bangsa pada gilirannya mudah untuk dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan yang menjadi ancaman terhadap ketahanan nasional dan stabilitas nasional
- Negara terjajah kembali

D. Untuk apa Narkoba boleh dipakai?

Narkoba boleh digunakan untuk dua hal yaitu:

1. Untuk kepentingan medis, misalnya untuk operasi
2. Untuk kepentingan ilmu pengetahuan seperti di laboratorium

Penggunaan narkoba di luar dua hal tersebut dilarang oleh Undang-undang. Apabila seseorang menggunakan narkoba di luar itu tergolong penyalahgunaan dan akan mendapatkan sanksi hukum sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

E. Latihan

Latihan 1. Mengisi titik-titik

Tuliskanlah pendapatmu pada titik-titik di bawah ini

1. Penyalahgunaan heroin bisa menimbulkan penyakit antara lain.....
.....
2. Bahan Adiktif seperti Lem jika disalahgunakan berefek negative ke tubuh seperti
.....
3. Narkoba dilarang karena beberapa alasan di antaranya
.....
4. Narkoba boleh digunakan untuk dua kepentingan yaitu.....

Latihan 2. Masalah Penyalahgunaan Narkoba

Ceritakanlah apa yang kamu ketahui tentang :

1. Efek penyalahgunaan narkotika
2. Efek penyalahgunaan psikotropika
3. Efek penyalahgunaan bahan adiktif

Latihan 3.

Tabel 1
Menyebutkan Jenis-jenis Narkoba dan Bahayanya

NO	JENIS NARKOBA	BAHAYANYA
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

F. Evaluasi

Lingkarilah pada jawaban yang sesuai B jika benar dan S jika salah pada pernyataan berikut ini !

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Sesuai dengan surat edaran Badan Narkotika Nasional (BNN) No SE/03/IV/2002 NARKOBA merupakan akronim dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif Lainnya | B | S |
| 2. Heroin merupakan jenis Narkoba yang berbentuk daun kering | B | S |
| 3. Efek pemakaian ganja dapat membangkitkan semangat untuk melakukan aktivitas belajar dan bekerja | B | S |
| 4. Menghirup kotoran kerbau dapat menimbulkan halusinasi | B | S |
| 5. Tidak semua agama melarang umatnya memakai narkoba | B | S |
| 6. Orang yang memakai narkoba diindikasikan sebagai orang yang anti Tuhan | B | S |
| 7. Presiden menyatakan bahwa narkoba bukan merupakan bencana Nasional | B | S |
| 8. Narkoba perlu dihindari karena merugikan bagi si pemakai saja | B | S |
| 9. Narkoba boleh dipakai untuk kepentingan medis | B | S |
| 10. Pemakai narkoba tidak segan-segan menyiksa diri karena ingin menghilangkan rasa nyeri atau menghilangkan sifat ketergantungan terhadap obat bius | B | S |
| 11. Dengan memakai narkoba orang akan lebih menghargai harta miliknya di rumah | B | S |
| 12. Pemakaian narkoba dapat menimbulkan kerugian materi | B | S |
| 13. Negara merdeka akan terjajah kembali apabila generasinya memakai narkoba | B | S |
| 14. Penggunaan narkoba selain untuk kepentingan medis dan ilmu pengetahuan dilarang oleh undang-undang | B | S |
| 15. Narkoba mengakibatkan kualitas generasi menurun | B | S |

Modul 2

Peer Pressure dikalangan remaja

Tujuan Pembelajaran Umum

Peserta mampu memahami tentang Peer Pressure kaitannya dengan penyalahgunaan narkoba

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah menyelesaikan modul ini, peserta dapat:

1. Mengetahui pengertian peer pressure
2. Mengetahui jenis-jenis peer pressure
3. Mengetahui cara menghindari peer pressure

A. Pengertian Peer Pressure

Peer pressure yaitu tekanan kelompok sebaya. Prakteknya, seseorang atau sekelompok orang memaksa pihak lain yang sebaya untuk berperilaku seperti kelompok atau dirinya, misalnya supaya mengkonsumsi narkoba. Biasanya kelompok yang ditekan pastilah keadaannya lebih lemah. Namun tidak lantas kelompok yang lebih lemah tidak bisa memberikan tekanan kepada kelompok yang lebih kuat.

Kelompok sebaya atau genk di kalangan remaja boleh dan wajar. Setiap orang, apalagi remaja pasti ingin punya kelompok dan diterima di kelompoknya. Perlu diketahui bahwa tekanan kelompok sebaya ada yang positif dan negatif. Di sebut positif karena bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, misalnya seorang merasa ditekan agar ikut klub olah raga, seni, pecinta alam, binatang, dll. Disebut negatif karena merugikan, misalnya gabungan/genk anak-anak yang suka bolos, mencuri, pake narkoba, dll

B. Jenis-jenis Peer Pressure

Tekanan kelompok sebaya ada yang positif dan ada yang negatif.

1. Peer Pressure Positif

Peer Pressure Positif adalah desakan yang kuat untuk menyesuaikan diri dan menyetujui untuk berperilaku tertentu yang biasanya lebih banyak manfaatnya bagi orang yang menerima tekanan kalau dia menerima desakan tersebut. Pengaruhnya bagi si penerima adalah positif. Misalnya, punya teman yang mendorong kamu untuk berusaha lebih keras di sekolah atau olah raga bisa membuat kamu berse-

mangat kalau kamu belum melakukan yang terbaik. Teman bisa mencegah kamu supaya tidak melalaikan kewajiban kamu dan menolong kamu waktu lagi bete. Mereka bisa memotivasi serta mengarahkan kamu ke arah yang benar. Banyak anak berhasil meninggalkan minum minuman keras, pakai narkoba dan bahkan bunuh diri karena adanya kelompok sebaya yang penuh perhatian.

2. Peer Pressure Negative

Peer Pressure Negatif adalah desakan yang kuat untuk menyesuaikan diri dan menyetujui untuk berperilaku tertentu yang biasanya lebih banyak kerugiannya bagi orang yang menerima tekanan kalau dia menerima desakan tersebut. Pengaruhnya bagi si penerima adalah negatif. Hal-hal yang buruk bisa kelihatan menarik buat kamu dan kelompok sebaya bisa membuat hal-hal itu kelihatan bagus.

Ada kekhawatiran tambahan bahwa anak-anak tidak menyukai kamu atau tidak menyangka kamu orang luar atau orang aneh. Misalnya akibat pengaruh teman-teman sebaya, kamu sering cabut, merokok dan minum-minuman keras walaupun kamu tahu itu perilaku yang tidak baik. Namun semua itu kamu lakukan karena takut dianggap tidak setia atau tidak gaul oleh teman-teman apabila kamu menolaknya.

Dalam hal perilaku menyimpang, cowok memang lebih mudah terpengaruh teman dibandingkan dengan cewek. Tapi persahabatan antara cewek juga membuat mereka rentan berperilaku sesuai peraturan peer. Cewek biasanya lebih ingin menjalin hubungan harmonis dan hidup sesuai harapan peer group-nya. Contoh mudahnya kelihatan dari cara berpakaian satu geng cewek yang nyaris serupa. Gara-gara satu geng suka ikut ketularan.

Apapun bentuknya, kelompok teman-teman dekat pasti akan mempengaruhi kita lewat waktu yang dihabiskan bersama. Kita sering belajar dari teman-teman dan mereka pun belajar dari kita. Ini sudah bawaan alami kita sebagai manusia.

Beberapa taktik Peer Pressure

1. Cara mendiamkan

Kelompok mendiamkan, menolak untuk berbicara dengan seorang teman sampai teman tersebut melakukan apa yang diinginkan kelompok. Orang yang ditekan tidak diajak bicara atau tidak dicakapi, hingga dia menuruti atau mengikuti ajakan kelompok itu. Misalnya karena kamu tidak mau bolos atau pake narkoba, kamu didiami. Contoh lain, Susi menghadiri pesta kakak kelasnya, pada saat itu ia diajak memakai narkoba. Saat itu Susi menolak secara tegas. Keesokan harinya, semua

teman yang datang ke pesta tersebut mendiamkan Susi. Setelah seminggu, salah seorang kelompok Peer Pressure memberitahu Susi bahwa ia tidak akan diajak bicara kecuali dia mau mencoba memakai narkoba pada pesta yang akan datang.

2. Cara kekerasan

Perlakuan kekerasan bisa dilakukan secara fisik atau dengan kata-kata kasar. Misalnya Budi mengajak teman sekelasnya Anto minum minuman keras, tetapi Anto menolak. Yang terjadi kemudian, Budi mengajak Anto keluar ruangan, memaki-maki dan menamparnya dan sejak saat itu Anto tidak berani lagi menolak setiap kali diajak meminum minuman keras. Contoh lain Victor mengajak Jontor menghisap ganja. Namun Jontor menolak. Yang terjadi kemudian, Victor mengajak Jontor ke trotoar, seperti traktor ia menghajar Jontor. Sejak saat itu, Jontor tidak berani lagi menolak ajakan Victor.

3. Cara "Setia Kawan"

Cara ini dilakukan dengan menunjukkan kesetiaan/bersimpati sebagai teman. Kesulitannya dibantu, uang dipinjami, keluhan didengar. Lalu karena pertemanan setia itu, ia diajak melakukan perbuatan tertentu seperti memakai Narkoba. "kalau kamu betul-betul teman setia seperti yang aku tunjukkan, jangan menolak ajakanku". Padahal yang diajaknya itu perbuatan negative. Merasa bahwa temannya itu berjasa kepadanya, demi pertemanan, akhirnya mengikuti kemauan teman.

C. Cara menghadapi Peer Pressure

Berani menolak

Bentuk peer pressure dari genk memang sangat kuat dan sulit ditolak. Beberapa eksperimen, bahkan membuktikan tekanan genk mampu mempengaruhi seseorang untuk mengubah jawabannya yang semula ia katakan benar menjadi salah. Padahal ia tahu bahwa jawabannya benar.

Disinilah muncul kecenderungan untuk berperilaku sama. Kita jadi takut berbeda karena takut diejek dan takut "dibuang" sama kelompok. Kenapa sih kita harus berusaha mencocokkan diri sama kelompok ? Karena kita butuh adanya rasa keterikatan bersama orang lain. Kita butuh teman agar bisa survive di dalam kehidupan.

Disinilah kekuatan prinsip kita diuji. Apakah kita cukup tangguh menolak hal-hal yang tidak sesuai atau justru ikutan terbuai ? Cara gampangya kita harus membedakan tekanan genk yang positif dan negatif. jika kelompok meminta kita memperbaiki perilaku kita yang salah dan berbuat baik, ini bisa dibilang positif.

Dilain pihak, biarpun peer punya pengaruh besar, kadang timbul dorongan-dorongan dalam diri buat berperilaku beda. Ini jelas sesuatu yang tidak bisa dihindari. Kita tetap ingin seperti orang biasa, tapi tidak mau kehilangan ciri khas. Kalau kita mau tampil beda dari genk, it's okey. Bahkan keunikan ini bisa menambah PD kita.

Berperilaku beda dengan peer bukan berarti cap "orang aneh" langsung nempel di kening. Malah berkat keunikan inilah kita terhindar pengaruh buruk teman dan bisa mengembangkan diri seutuhnya.

Namun perlu diingat, jangan sampai keunikan kita berbentuk sesuatu yang negative dan melanggar norma masyarakat. Karena ujungnya kita tidak hanya dicap aneh, tapi juga dihukum aparat berwenang.

D. Siasat menolak tekanan Genk

Demi setia kawan kita rela mengorbankan banyak hal. Demi diterima kelompok, kita kehilangan prinsip. Lalu, siasat apa yang tepat agar bisa mengendalikan peer pressure sekaligus tetap banyak teman ?

1. Dengarkan kata hati

Apakah tujuan kita ? Apakah keingin kita ? Apa saja tindakan yang menurut kita benar ? Perilaku seperti apa yang kita anggap salah ? Carilah jawabannya dalam hati kita. Mengetahui hal-hal mendasar ini akan membantu kita tetap berpegang pada prinsip ketika kita berada di bawah tekanan genk.

Contohnya, rencana kita mau berangkat ke sekolah, tetapi tiba-tiba kita diajak nongkrong sambil merokok. Maka, kita bisa bilang, "aku ingin belajar dan aku ingin sehat". Merokok itukan bisa bikin sakit, aku enggak mau. Dalam masalah ini lebih baik kita beda.

2. Kontrol diri

Sah-sah saja mengikuti peer. Namun kita harus tahu sampai dimana tekanan yang harus dihindari. Misalnya kita mau diajak dugem (dunia gemerlap seperti tempat hiburan, diskotik, dsb). Namun ketika teman kita meminta kita untuk ikut minum minuman keras dan narkoba, lebih baik kita tolak. Jangan sampai kita terjerumus hanya untuk menuruti kelompok. Kalau jelas-jelas efeknya jelek, untuk apa kita ikutan ? Kalau kita nurut terhadap ajakannya, itu sama tololnya dengan menuruti anjuran teman untuk terjun ke jurang dan kita celaka.

3. Percaya diri

Hidup kita ada di tangan kita, bukan pada orang lain. Jangan sampai orang lain menggoyahkan diri untuk melanggar prinsip yang kita yakini benar. Justru dengan menunjukkan rasa PD ini, orang lain bakal menghargai kita. Kita bisa bilang, "sebenarnya aku bisa mengikuti kamu, tapi kalau tidak sesuai dengan keyakinanmu, tidak akan saya ikuti".

4. Cari dukungan

Bila kita sudah sangat kewalahan menghadapi peer pressure, curhat saja ke orang lain yang bisa dipercaya. Contohnya orang tua, guru atau teman lain. Kita bisa melepaskan unek-unek sekaligus minta dukungan.

5. Tetap bergaul

Jadi beda bukan berarti langsung menjauhi teman-teman karena menganggap tidak ada yang mengerti kita, tetap pelihara hubungan pertemanan kita sama orang banyak. Pasti diantara sekian banyak orang bakal ada yang cocok dengan kita. Bahkan kita juga tidak perlu tergabung pada genk tertentu, tapi punya teman-teman dari segala penjuru. Kita justru akan dicap aneh kalau tidak mau berteman dan beradaptasi.

6. Kuatkan hubungan dengan orang tua dan keluarga

Jangan ragu untuk berkomunikasi sama orang tua dan anggota keluarga lainnya. Karena akan membekali kita dengan nilai-nilai yang dianutnya. Ini membuat kita lebih kuat menghadapi Peer Pressure yang negative plus mengurangi ketergantungan terhadap kelompok.

Saran-saran yang mungkin bisa membantu untuk menghadapi tekanan kelompok sebaya :

1. Pikirkanlah tindakan apa yang diinginkan kelompok dari kamu. Apapun yang mereka katakan padamu, jangan bertindak berdasarkan insting sesaat. Pikirkan maksud sebenarnya di balik kata-kata mereka.
2. Pikirkan apa yang bisa terjadi
Ada pepatah mengatakan "nasi sudah menjadi bubur". Maksudnya kalau nasi sudah masak dan menjadi bubur tidak bisa lagi dikembalikan menjadi beras. Kalau kita sudah terlanjur mengikuti ajakan teman memakai narkoba, kecanduan, kita tidak bisa lagi mundur ke belakang seperti ketika belum memakai. Kalau kamu melakukan suatu perbuatan pikirkan akibatnya jauh ke belakang. Mungkin saja kalau akibat sesaat tidak ada, tetapi dalam jangka panjang berakibat fatal.

3. Jadikanlah dirimu sendiri sebagai pusat pertimbangan terakhir, bukan orang lain, apalagi teman yang belum tentu mengerti apa yang terbaik untuk kita.

PERLU KAMU KETAHUI TENTANG TEKANAN KELOMPOK SEBAYA	
•	Ada perasaan takut berbeda dengan yang lain dan itu wajar. Kita takut diejek dan dibuang, kita tidak tenang dikucilkan. Mengapa? Karena kita butuh keterikatan, butuh teman agar bisa survive di dalam kehidupan
•	Pada saat itulah prinsip kita diuji, pengetahuan dan keyakinan kita dipertaruhkan. Kamu tahu narkoba berbahaya jika disalahgunakan, tetapi sekarang kamu dirayu, dipaksa memakainya. Kamu perlu mempertahankan prinsip. Narkoba tetaplah berbahaya jika disalahgunakan kendati pun karena menolak itu kamu harus kehilangan teman.
•	Lebih baik kehilangan teman beberapa orang daripada kehilangan masa depan yang cerah
•	Dalam hal yang negatif, kita tidak perlu sama dengan yang lain

D. LATIHAN

Latihan 6. Mengambil tindakan

Tindakan yang kamu lakukan apabila mendapat peer pressure untuk menyalahgunakan narkoba

1. Saya akan.....
.....
2. Saya akan.....
.....
3. Saya akan.....
.....
4. Saya akan.....
.....
5. Saya akan.....
.....

Latihan 7. Bentuk penolakan tekanan

Katakanlah 5 hal yang menunjukkan bahwa kamu memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menolak tekanan dari kelompok sebaya.

1.
2.
3.
4.
5.

Latihan 8.

Tabel 2
Bentuk tekanan teman sebaya (Peer Pressure)

Kemukakanlah bentuk tekanan dari teman sebaya yang pernah kamu rasakan baik yang positif maupun yang negatif. Kemudian bagaimana sikap kamu menanggapiinya.

No.	BENTUK PEER PRESSURE	SIKAP KAMU	
		Menerima (√)	Menolak (√)
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			

E. EVALUASI

Pilihlah jawaban yang paling tepat !

1. Kelompok sebaya di kalangan remaja diistilahkan dengan.....
 - a. club
 - b. genk
 - c. party

- d. associate
 - e. union
2. Tekanan kelompok sebaya untuk ikut club olah raga dan belajar kelompok merupakan bentuk.....
- a. peer pressure positif
 - b. peer pressure negatif
 - c. taktik peer pressure
 - d. dampak peer pressure
 - e. metode peer pressure
3. Tekanan kelompok sebaya yang lebih banyak menimbulkan kerugian disebut.....
- a. peer pressure positif
 - b. peer pressure negatif
 - c. taktik peer pressure
 - d. dampak peer pressure
 - e. metode peer pressure
4. Bentuk sederhana jalinan hubungan saling mempengaruhi antara teman sebaya dapat terlihat dari, kecuali.....
- a. Cara berpakaian satu genk cewek yang nyaris serupa
 - b. Pergi ke suatu tempat selalu berkelompok
 - c. Membeli barang-barang yang sama
 - d. Mengerjakan tugas masing-masing
 - e. Berkumpul untuk menceritakan hal-hal yang tidak penting
5. Taktik peer pressure dengan cara mendiamkan dapat berupa, kecuali.....
- a. Menolak untuk berbicara dengan seorang teman sampai teman tersebut melakukan apa yang diinginkan kelompok.
 - b. Orang yang ditekan tidak diajak bicara atau tidak ditegur, hingga dia menuruti atau mengikuti ajakan kelompok itu.
 - c. Mengabaikan apa yang dikatakan orang yang ditekan
 - d. Memaki-maki dan menampar orang yang ditekan agar mau menuruti ajakan kelompok
 - e. Tidak mendengarkan apa yang dikatakan orang yang ditekan
6. Siasat yang tepat untuk menolak tekanan genk dengan melakukan hal-hal seperti tersebut di bawah ini, kecuali.....
- a. Dengarkan kata hati
 - b. Kontrol diri
 - c. Percayakan keputusan diri pada orang lain
 - d. Kuatkan hubungan dengan orang tua

- e. Percaya diri
7. Saran-saran mungkin bisa membantu menghadapi tekanan kelompok sebaya antara lain, kecuali.....
- Buatlah orang lain untuk menjadi sumber pertimbangan dalam mengambil keputusan
 - Pikirkanlah tindakan apa yang diinginkan kelompok dari kamu.
 - Pikirkan apa yang bisa terjadi
 - Jadikan dirimu sebagai pusat pertimbangan terakhir
 - Jangan menuruti perintah orang lain yang tidak sesuai dengan keinginan diri sendiri
8. Hal-hal yang mempengaruhi remaja mau mengikuti peer pressure karena, kecuali.....
- Takut dianggap aneh apabila beda dengan teman yang lain
 - Dikatakan tidak pandai bergaul apabila tidak mengikuti peer pressure
 - Dianggap tidak bisa mengikuti perkembangan zaman
 - Remaja punya pendirian yang tangguh
 - Khawatir dikucilkan dari teman-teman yang lain
9. Pada dasarnya ada banyak manfaat yang bisa diambil dari kelompok sebaya yaitu, kecuali.....
- Memperluas wawasan di luar keluarga
 - Memiliki teman sebagai tempat curhat
 - Punya genk gaul sebagai teman bersenang-senang
 - Kesempatan untuk hidup mandiri yang terarah
 - Ada teman kelompok untuk berdiskusi
10. Pernyataan tentang peer pressure di bawah ini adalah benar, kecuali.....
- Kita butuh kelompok sebaya karena kita butuh dukungan teman dan kenalan
 - Peer pressure merupakan desakan yang kuat dari kelompok sebaya untuk mengikuti berperilaku tertentu
 - Sebagai anggota kelompok sebaya kita wajib mengikuti peer pressure apapun bentuknya
 - Dalam hal perilaku menyimpang cowok lebih mudah terpengaruh teman dibandingkan dengan cewek
 - Remaja merasa khawatir tidak punya teman apabila tidak mengikuti peer pressure

Modul 3

Deteksi dini penyalahguna Narkoba

Tujuan Pembelajaran Umum :

Peserta memahami bagaimana mendeteksi awal anak terlibat penyalahgunaan narkoba, agar dapat segera diselamatkan.

Tujuan Pembelajaran Khusus:

Setelah menyelesaikan modul ini, peserta mampu :

1. Mengetahui gejala-gejala awal anak terlibat penyalahgunaan narkoba
2. Mengetahui dimana tempat-tempat yang biasa digunakan untuk menyembunyikan narkoba
3. Mengetahui benda-benda yang dipakai untuk menyalahgunakan narkoba
4. Mengetahui tempat-tempat yang sering di kunjungi penyalahguna narkoba

Deteksi dini penyalahguna Narkoba

Tidak seorangpun pernah terlatih dan dipersiapkan untuk menjadi orangtua. Dan, tidak mudah pula menjadi orangtua, apalagi orangtua yang ideal. Hampir sebagian dari kita banyak belajar dari yang sudah menjalankan “profesinya” sebagai orangtua. Terutama adalah hal yang cukup sulit mempelajari bagaimana sikap orangtua menghadapi anak atau anggota keluarga yang terlibat narkoba. Apalagi ancaman narkoba bukan hanya terjadi pada keluarga yang broken home, melainkan keluarga harmonis pun bisa menjadi korbannya. Wajar jika orangtua sedih dan shock jika mengetahui anaknya terlibat kecanduan narkoba. Tetapi, juga salah persepsi orangtua langsung marah-marah, kemudian memukul anaknya yang terlibat narkoba.

Sulit sekali kita menemukan bukti diawal-awal anak memakai narkoba, biasanya menurut pengalaman kita baru menemukan anak kita telah menjadi korban narkoba setelah anak kita sudah sampai pada tingkat kecanduan. Bisa 2 (dua) sampai 4 (empat) bulan sudah kecanduan sejak dari memakai pertama, tetapi ada juga baru 1(satu) atau sampai 2 (dua) tahun anak itu baru ketahuan telah memakai narkoba, tergantung sampai kapan anak itu dapat “merahasiakannya” dari orangtua dan keluarganya.

Di tingkat awal, mungkin dosisnya masih rendah dan biaya pembelian Narkobanya masih bisa diatasi dari uang jajannya. Tetapi pada tahap kecanduan masa pemakaian dosis harus memakai setiap hari sampai minimum 4 (empat)

kali sehari, tentunya dia mulai mencari jalan bagaimana mendapatkan uang kalau perlu menipu atau mencuri di rumah tetapi biasanya dari fisiknya sudah dapat terlihat.

A. Fisik

- Kesehatan fisik dan penampilan diri menurun
- Badan kurus, lemah, malas
- Mata kemerah-merahan
- Muka pucat dan bibir kehitaman
- Berkeringat secara berlebihan
- Badan gemeteran
- Bicara cadel
- Mata berair
- Bekas suntikan ditangan
- Batuk, pilek berkepanjangan
- Sembelit atau sakit perut tanpa alasan yang jelas
- Nafsu makan tidak ada
- Suhu badan tidak beraturan
- Dalam keadaan yang sudah parah, pernafasan lambat dan dangkal
- Pupil mata menurun
- Kejang otot
- Kesadaran makin lama makin menurun

B. Perilaku

- Terjadi perubahan tidak wajar dari yang biasa, misalnya jadi pendiam yang biasa suka bicara, rajin beribadah tiba-tiba, sering keluar malam
- Susah diajak bicara
- Kurang disiplin
- Sering menghindari kontak mata langsung
- Suka membolos/malas belajar
- Mengabaikan kegiatan ibadah
- Menarik diri dari aktivitas bersama keluarga
- Apabila permintaannya tidak dituruti, ia menjadi lebih mudah tersinggung, emosinya naik turun dan tidak ragu memukul atau berbicara kasar kepada orang lain di sekitarnya, termasuk kepada orang tuanya
- Bersandiwara/memanipulasi keadaan atau berpura-pura
- Sulit berkonsentrasi
- Mulai menjual barang-barang milik sendiri
- Barang-barang yang ada di rumah mulai berhilang satu per satu
- Suka bengong
- Takut air sehingga tidak suka mandi, khusus pengguna putaw
- Perasaan curiga

C. Emosi

- Sangat sensitif dan cepat bosan
- Jika di tegur atau dimarahi malah membangkang
- Mudah tersinggung, cepat emosi
- Curiga berlebihan sampai tingkat waham (tidak sejalan antara fikiran dengan kenyataan)
- Ketakutan yang luar biasa
- Hilang ingatan (gila)
- Berusaha menyakiti diri sendiri
- Selalu berada dalam dunia khayalan

Kalau kita sudah mencurigai atau mengetahui bahwa anak kita sudah memakai narkoba, setelah memperhatikan ciri-ciri fisik, perilaku dan emosinya, kita harus memperhatikan juga:

1. Teman-teman anak tersebut yang datang ke rumah, kalau ada anak berpenampilan aneh (kadang-kadang kurus/lusuh), kita harus sering (tanpa mencurigakan) memeriksa apabila mereka dalam kamar.
2. Orang asing (kita tidak kenal) yang mencari anak kita atau mengantar kiriman sesuatu buat anak kita.
3. Kalau ada suara klakson baik motor atau mobil di depan rumah kita, harus segera diperhatikan situasi / keadaan depan rumah kita, apalagi kalau tiba-tiba anak kita juga pergi ke depan rumah. Kalau tidak periksa kotak surat dan cari apa saja yang mencurigakan di sekitar tembok depan dan halaman depan rumah (biasanya kiriman narkoba datang di antar oleh "delivery service")
4. Kalau melihat anak kita gelisah, coba perhatikan dan ikuti kalau dia keluar rumah (tanpa mencurigakan), biasanya dia sudah janji melalui telepon dengan pengedar/bandar untuk bertemu di suatu tempat dekat rumah (menurut pengalaman di tempat tukang rokok, telepon umum, kios, mini market, dll)

D. Tempat untuk menyimpan Narkoba

Adalah lebih baik sebelum kita bertanya kepada anak apakah pemakai atau tidak, bisa dimulai memeriksa segala isi di dalam kamarnya dan barang-barangnya. Untuk itu kita dapat memeriksa mulai dari :

01. Kamar tidur

- a. Periksa dengan teliti meja belajarnya
 - Meja belajar biasanya dipakai tempat menyimpan peralatan memakai narkoba. seperti bungkus/lipatan kertas berukuran kecil/paket (ber-

isi bubuk putih), lempeng timah rokok/permen karet/bekas tube pasta gigi/odol, kartu telepon, korek gas (lebih dari satu), lampu minyak yang kecil, bong (dari tabung kaca yang berbentuk seperti bola bejana tertutup atau botol aqua yang dibolongi dan dipakai dengan pipet dipakai untuk tempat membakar putaw/shabu untuk disedot uapnya)

- Periksa semua isi laci, terutama buku-buku tebal, kotak/dos, dalam isi/tutup ballpoint atau pulpen dan apa saja yang kira-kira bisa dibuka tutup. Kalau bisa laci tersebut dilepas dari meja belajar, periksa sekeliling laci tersebut. Begitu juga periksa dalam lubang laci tersebut.
- Periksa sekeliling meja, apakah ada tempat yang menyisipkan atau apakah ada bagian konstruksi penutup (papan/tripleks/multiboard) yang bisa di bongkar pasang atau buka tutup.

b. Periksa tempat tidurnya

- Angkat kasur, bantal dan gulingnya dari tempat tidurnya. Periksa dengan teliti seluruh tempat tidurnya, papan alas (lepaskan semua dari tempat tidur), perhatikan apakah ada tempat untuk menyisipkan.
- Begitu juga kasur/bantalnya (tentunya sukar sekali)

c. Lemari pakaian/lemari lainnya

- Lakukan hal yang sama seperti dengan pemeriksaan meja belajar.
- Periksa semua pakaian, tips untuk memeriksa pakaian mereka terutama pakaian seragam sekolah dan pakaian "gaul" (pakaian jalan-jalan/bergaul), mulailah dengan memeriksa kerah baju dilipatan bagian dalam, semua bagian lipatan jahitan baju. Sedangkan untuk celana, periksalah lipatan penutup resleting, lipatan tempat sabuk, kantong rahasia dan lipatan jahitan diujung bawah.
- Periksa semua dasi (terutama didalam lipatan dan didalam jahitan) serta asesoris-asesorisnya.
- Kalau di atas lemari ada koper dsb, turunkan dan periksa secara teliti.
- Kalau ada rak sepatunya, periksa dengan teliti semua sepatunya, tempat semir dll. Kalau ada sepatu gunung atau ice skate, roller skate, atau roller blade periksa dengan teliti dibawah landasan kaki.
- Botol parfum, minyak rambut (terutama yang sudah kosong/habis) dll.
- Kalau anak tersebut wanita harus diperiksa kelengkapan kewanitaannya, coba periksa diantara tumpukan pembalut wanita miliknya.

d. Peralatan elektronik

- Pada waktu memeriksa TV dikamarnya, cari bagian dari TV yang gampang dibuka tutup.
- Begitu juga pada Amplifier, Compact Disk, Cassette Deck atau yang populer sekarang Mini-Compo, kita harus teliti memeriksanya, biasa-

nya ditempatkan yang gampang dibuka tetapi orang lain tidak menduganya, seperti tempat baterainya, atau tempat gulungan kabel.

- Speaker Box, coba dimulai dengan tutup speaker (cover), periksa dengan teliti baik cover, speakernya ataupun lubang suara (kalau ada).

e. Dan yang lain-lain di kamar

- Poster/gambar tempel (besar), pigura foto (gambar/lukisan), lepaskan dari tembok periksa terutama bagian belakang, cari bagian yang gampang dibuka tutup.
- Begitu juga papan (atau apa saja) gantungan pakaian atau gantungan kunci didinding, periksa bagian belakangnya.
- Periksa vas bunga, bagian bawah dan disela-sela tanaman.
- Periksa kap lampu baik yang di atas meja maupun yang tergantung.
- Periksa peralatan olah raga, raket tenis/badminton dan covernya, tennis ball/suttle cock can dll.
- Periksa jendela di lubang angin (krepyak), begitu juga lubang angin didinding.
- Kalau kamarnya memakai karpet, periksa dibawahnya.

02. Kamar mandi

- Periksa pintu/jendela di lubang angin.
- Periksa di water heater.
- Periksa di tempat sabun/parfum.
- Periksa water closet sanitair, biasanya direkatkan dibagian dalam tempat air WC, kadang-kadang juga direkatkan diluar.
- Kalau ditemukan selang karet kecil panjangnya \pm 40 cm, atau selendang kecil (dipakai untuk mengikat tangan pada waktu mereka menyuntik tangan), itupun pertanda bahwa ada yang memakai suntikan di dalam kamar mandi.

03. Motor atau mobil (atau yang sering dipakai)

- Kalau motor diperiksa dibawah sadelnya, tempat kunci atau surat-surat motor, tempat accu atau tempat lain yang bisa dibuka tutup.
- Sedangkan mobil agak rumit, dibawah jok, dalam bungkus jok, dibawah karpet, laci mobil (periksa kaset-kasetnya dan barang-barang dalam laci tersebut), dalam tutup speaker, peralatan sound system baik yang dipasang di dalam dashboard atau di dalam bagasi, sunshading dibelakang atas kaca depan, dibagasi belakang periksa juga dibawah karpet, tempat toolkit, dll.

Untuk masalah menyembunyikan narkoba dan peralatannya, kita selalu harus

ingat bahwa anak-anak tersebut pada dasarnya adalah anak-anak pandai (smart), jadi Tips kami untuk masalah menyembunyikannya adalah “mereka akan menyembunyikan ditempat yang tidak kita duga tetapi dengan mudah mereka dapat mengambilnya”.

E. Benda-benda yang digunakan

Orangtua perlu mengetahui gejala-gejala anak yang sudah menyalahgunakan narkoba, agar segera dapat membantu si anak. Salah satu gejalanya adalah hadirnya peralatan obat-obatan, seperti :

- a. Pipa rokok yang biasa dipakai untuk menghirup kokain/heroin,
- b. Kertas timah (aluminium foil) yang berasal dari rokok atau bekas bungkus permen/coklat. Kertas timah ini biasanya ditemukan sudah berkerut-kerut dan kehitam-hitaman (bekas dibakar) dan digunakan untuk melinting ganja,
- c. Korek api/pematik (korek) gas atau lilin yang digunakan untuk membakar kertas timah yang sudah ditaburi bubuk “putaw”.
- d. Kartu telepon bekas atau silet bekas gunanya sebagai alat untuk memilah-milah serbuk “putaw”
- e. Alat yang disebut “bong” (bejana dari kaca), alat ini khusus untuk menghisap shabu. Terdiri dari tabung gelas yang setengahnya berisi air dengan dua buah sedotan yang satu terendam dalam air yang satunya lagi di atas permukaan air. Serbuk/kristal “shabu” dibakar dan asapnya dihirup. Asap yang dihirup ini melalui sedotan yang masuk ke dalam air di dalam tabung gelas tadi kemudian keluar dari air dan dihisap melalui sedotan kedua masuk ke dalam mulut si pemakai.
- f. Kertas atau uang yang digulung/linting sehingga menyerupai sedotan atau berbentuk kue semprong, yang gunanya untuk menghisap asap “putaw” hasil pembakaran di atas kertas timah tadi.
- g. Sendok makan lazimnya berada di dapur atau ruang makan, bukan di meja atau laci di kamar belajar. Sendok makan ini dipergunakan sebagai tempat untuk melarutkan bubuk/serbuk “putaw” yang sudah dicampur dengan air, dan kemudian cairan/larutan putaw tadi dihangatkan dengan pematik api di bawah sendok. Serbuk putaw yang sudah larut kemudian disedot melalui jarum suntik ke dalam tabung alat suntik; kemudian disuntikkan ke tubuh melalui pembuluh darah balik (vena)
- h. Alat suntikan, gunanya untuk menyuntikkan larutan putaw yang sudah dihangatkan di atas sendok makan.
- i. Kapas yang digunakan untuk membersihkan darah dari luka bekas suntikan.
- j. Karet/tali pengikat, gunanya untuk mengikat lengan bagian atas sehingga pembuluh darah balik (vena) dilekuk disiku dan dilengan bagian bawah membesar untuk memudahkan penyuntikan.
- k. Plastik bekas tempat kaset atau CD/VCD yang digunakan sebagai tempat atau

alas untuk memilah-milah atau membagi-bagi serbuk putaw menjadi paket-paket kecil.

F. Tempat-tempat yang dikunjungi

- Rajin ke tempat hiburan malam, seperti arena keyboard hingga larut malam atau diskotik, café dan night club.
- Suka ke tempat-tempat sunyi. Mereka mencari tempat-tempat yang sunyi dan gelap agar tidak dilihat oleh orang lain dan dapat dengan leluasa memakainya.
- Suka mengurung diri berlama-lama di kamar, gudang, garasi, baik sendirian atau bersama teman-temannya. Kebiasaan ini bila dipehatikan cukup menyolok dan tidak lazim, dan selama itu ia/mereka sedang menikmati narkoba dengan menghisap atau menyuntik.
- Berlama-lama atau mengunci diri di kamar mandi/kamar kecil (WC), kebiasaan ini juga tidak lazim. Selama di kamar mandi ia menikmati narkoba. Kebiasaan mengkonsumsi narkoba ini tidak hanya dilakukan di WC rumah saja, tetapi di WC sekolah, kampus atau tempat umum.
- Suka ke rumah / kost-kost an teman. Rumah kost dianggap tempat yang paling aman bagi penyalahguna narkoba karena disini tidak ada pengawasan dari pemilik kost dan biasanya rumahnya terpisah dan cenderung tidak ada kepedulian (cuek) antara penghuni kamar yang satu dengan yang lainnya.

G. Latihan

Latihan 7. Bagaimana mengetahui anak terlibat Narkoba atau tidak

1. Fisik

1.1. Penampilan anak anda belakangan ini :

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.
- g.
- h.

Isilah titik-titik dengan 'ya' atau 'tidak'

- 1.2. a. Terlihat banyak bekas suntikan di lengannya
- b. mengeluarkan air mata dan keringat berlebihan

3. Tempat-tempat yang sering dikunjungi

.....

.....

.....

.....

Latihan 9. Tempat Menyembunyikan Narkoba

a. Tempat-tempat yang dapat dipakai untuk menyimpan narkoba menurut Anda

-
-
-
-
-

b. Barang-barang yang digunakan sebagai alat dalam pemakaian narkoba yang Anda ketahui

-
-
-
-
-

H. Evaluasi

Lingkari jawaban dibawah ini dengan B jika benar dan S jika salah

- | | | | |
|----|---|---|---|
| 1. | Tidak mungkin anak saya terlibat narkoba karena dia sering beribadah | B | S |
| 2. | Saya tidak curiga kepada anak saya karena memang fisiknya lemah | B | S |
| 3. | Sebelum memeriksa kamar anak saya, saya terlebih dahulu melihat perilaku anak saya | B | S |
| 4. | Jika anak saya, saya ingatkan dan dia marah tidak terkendali saya perlu berbicara kepadanya | B | S |
| 5. | Nilai raport anak saya jelek, saya harus datang ke sekolah mengetahui kondisi yang sebenarnya | B | S |

- | | | | |
|-----|--|---|---|
| 6. | Anak saya malas suka membagi-bagikan peralatan rumah kepada temannya tanpa seizin saya | B | S |
| 7. | Anak saya jika berada di kamar mandi ada sekitar 2 jam karena dia memang anak yang bersih | B | S |
| 8. | Saya senang jika anak saya sering ke tempat-tempat hiburan malam, sampai larut malam. Karena itu menambah pergaulan dan pengetahuannya | B | S |
| 9. | Saya sering setiap hari melihat daun kering di meja anak saya untuk praktek biologinya. | B | S |
| 10. | Anak saya adalah yang rasa ingin tahunya tinggi, jadi saya biarkan dia berkembang dan menjalani hidupnya karena dia sudah dewasa. | B | S |

Perpustakaan BNN

Modul 4

Agar remaja tidak lagi menyalahgunakan narkoba

Tujuan Pembelajaran Umum:

Peserta memahami apa yang harus dilakukan agar anak tidak menyalahgunakan narkoba kembali.

Tujuan Pembelajaran khusus :

Setelah menyelesaikan modul ini, peserta diharapkan mampu:

1. Mengetahui dan mengenal narkoba dan bahayanya
2. Memberikan informasi yang benar tentang bahaya narkoba kepada anak
3. Mengetahui cara membimbing dan mengawasi anak
4. Meningkatkan hubungan antara orangtua, guru dan orang lain

A. Orangtua perlu mengenal narkoba dan bahayanya

Untuk menumbuhkan kepekaan dan kemampuan orangtua melakukan deteksi dini mengenai kemungkinan anak-anak terlibat narkoba, yang dibutuhkan adalah pengetahuan orangtua yang memadai tentang narkoba dan indikasi-indikasi awal seseorang terlibat narkoba

Sering terjadi, karena kesibukan dan ketidaktahuan orangtua, kasus kecanduan remaja pada narkoba menjadi berlarut-larut, sehingga makin menyulitkan proses pengobatan.

Sebagai orangtua kita harus mengenal dan mengetahui masalah narkoba agar dapat disampaikan dan mencegah anak terlibat masalah narkoba. Anak-anak sering mencoba narkoba disebabkan oleh keingintahuan dan larangan. Dengan mengetahui adanya bahaya dan akibat penyalahgunaan narkoba, maka diharapkan mereka tidak akan pernah mencobanya.

Setiap orangtua mempunyai cara yang berbeda dalam menangani anak yang terlibat narkoba. Ada yang menentang, ada yang dapat mentolelir bahkan ada yang menolak sama sekali.

Manfaatkan informasi yang ada dalam masyarakat untuk lebih mengetahui tentang penyalahgunaan narkoba. Dengan mengetahui lebih banyak, orangtua dapat membantu anak memahami dan memeranginya.

Informasi dasar yang perlu diketahui oleh orangtua meliputi:

- a. Pengetahuan dasar tentang narkoba seperti situasi dan kondisi masalah narkoba; jenis-jenis narkoba yang sering disalahgunakan, akibat dan bahaya penyalahgunaan narkoba; faktor-faktor penyebab, gejala-gejala penyalahgunaan narkoba dan undang-undang tentang narkoba

- b. Informasi sederhana yang perlu dipelajari dan diketahui orangtua adalah :
- Penggunaan minuman keras dan penyalahgunaan obat/narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya yang bisa merugikan dan melukai pengguna dan orang lain.
 - Untuk anak-anak penyalahgunaan obat dan zat adiktif lainnya dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan
 - Penggunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya adalah tindakan yang tidak sah yang bertentangan dengan hukum dan undang-undang.

B. Memberikan informasi yang benar tentang narkoba

Untuk sebgaaian orangtua, membicarakan tentang narkoba agaknya tidak menyenangkan dibandingkan bicara tentang seks kepada anaknya. Namun sebuah studi menunjukkan kebanyakan anak-anak sebenarnya ingin membicarakan tentang obat-obatan. Dan apa yang dikatakan orangtua tentang obat kepada anaknya membentuk sikap dan pandangan mereka terhadap obat-obatan.

Tidak ada suatu kata untuk mencegah, namun yang perlu dilakukan adalah upaya pemberian informasi tentang bahaya narkoba. Pada tingkatan tertentu, sebaiknya anak di berikan penjelasan mengenai bahaya menyalahgunakan narkoba. Untuk anak sekolah dasar, pengetahuan yang disampaikan tentunya berbeda dengan anak usia sekolah lanjutan pertama, apalagi lanjutan atas.

“Tetapi yang penting, jauh-jauh dari sebelum anak mengenal dari orang lain, di rumah orangtua sudah harus memulainya”. Mulailah pada umur sedini mungkin, kalau perlu sebelum memasuki usia sekolah. Pada tahap ini jelaskan bahwa beberapa benda berbahaya buat tubuh. Katakan kepada si kecil bahwa mereka hanya boleh menelan obat yang diberi dokter dan orangtua.

Kepada anak SD umpamanya, sebaiknya mulai “didongengkan” tentang bahaya merokok dan minuman beralkohol. Katakan yang sebenar-benarnya tentang penyakit kanker, tentang sakit paru-paru, sampai penyakit emosi, pikiran dan perilaku.

Bagi orangtua yang kebetulan perokok, jangan segan-segan untuk mengakui kesalahan. Malah tunjuk diri sendiri sebagai korban kecanduan rokok itu. Pada tahap SD belum waktunya dijelaskan mengenai jenis-jenis narkoba yang beredar di masyarakat. Penjelasan seperti ini sebaiknya diberikan kepada anak SLTP, lengkap dengan pengetahuan tentang bahaya masing-masing dari obat-obatan itu. Jika sudah waktunya orangtua juga harus bisa menjelaskan mekanisme bekerjanya obat-obatan itu terhadap otak, perilaku, emosi, serta bahayanya terhadap organ-organ tubuh.

Dengan penjelasan yang memadai, diharapkan akan menimbulkan sikap kritis dari dalam diri anak, ketika suatu waktu ada yang menawarkan Narkoba, si anak

berani menolak ajakan orang untuk menggunakan narkoba.

Untuk bisa menjelaskan dan menjawab pertanyaan anak, tentu saja orangtua harus lebih dulu siap. Kenyataan yang terjadi sekarang, kebanyakan orangtua atau keluarga baru mengetahui bahaya narkoba setelah anak atau saudaranya terlihat. Orangtua baru menyadari betapa susah dan repotnya berhubungan dengan anak yang sudah ketagihan narkoba. Betapa energi, dana dan daya harus disita untuk mengurus anak korban narkoba. Hal yang terpenting adalah ajari mereka tentang fakta-fakta narkoba.

Manfaatkan informasi yang ada dalam masyarakat untuk lebih mengetahui tentang penyalahgunaan narkoba. Dengan mengetahui lebih banyak anda dapat membantu mereka mengatakan "Tidak". Ketahuilah fakta-fakta yang ada. Dukunglah pandangan Anda dengan informasi yang terbaru. Anak-anak akan menghormati sumber-sumber yang dapat dipercaya. Bicaralah dengan tenang dan terbuka.

Diskusikan tentang narkoba secara jujur dan tanpa rasa marah. Jangan melebihi-fakta, karena hal itu akan menambah ketakutan. Dengan anak yang lebih tua cenderung mengutarakan pemikiran yang mereka pikirkan dan ketahui. Mereka cenderung melawan kepercayaan tradisional dan kekuasaan. Mereka ingin berargumentasi dan beraksi. Terangkan pemikiran Anda tentang narkoba namun tanpa menggurui dan diikuti dengan contoh-contoh yang dapat dipertanggungjawabkan. Jangan tergantung pada obat apapun bila diresepkan oleh dokter dalam membantu anda santai, mengatasi stress, sulit untuk tidur atau untuk menurunkan berat badan. Anjurkan pilihan yang sehat daripada menggunakan narkoba. Sarankan untuk berolahraga, kerajinan tangan, hobi dan bentuk kreasi lainnya.

C. Mengawasi, membimbing dan mengenal teman - teman anak.

Orangtua sebagai pengawas

Untuk menghindari anak dari bahaya narkoba, orangtua juga harus meningkatkan peranannya sebagai pengawas. Pembatasan (bounderies) sangat membantu untuk membuat anak merasa aman. Keluarga perlu menyusun peraturan yang jelas. Dengan peraturan rumah yang jelas, anak akan tahu mana yang boleh dan mana tidak boleh dilakukan. Peraturan rumah tersebut selain harus diketahui juga harus dimengerti sehingga yang melanggar akan dihukum sesuai kesepakatan bersama.

Setiap anak hendak pergi, orangtua perlu bertanya dengan rincian kemana tujuan, kapan pulang, dengan siapa mereka pergi dan yang lain-lain yang dirasakan perlu. Kontrol disini untuk menunjukkan bahwa orangtua punya perhatian khusus kepada anak, dan tidak membiarkan anak untuk bertindak semaunya sendiri. Yang perlu diingat adalah sekalipun kontrol dijalankan dengan ketat, tetapi harus

selalu berdialog dengan anak dan menerima keberatan-keberatan yang disampaikan anak.

Orangtua sebagai pembimbing

Peranan sebagai pembimbing anak terutama dalam membantu anak mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dan memberikan pilihan-pilihan saran yang realistis bagi anak. Orangtua harus dapat membimbing anaknya secara bijaksana dan jangan sampai menekan harga diri anak. Anak harus dapat mengembangkan kesadaran, bahwa ia adalah seorang pribadi yang berharga, yang dapat mandiri, dan mampu dengan caranya sendiri menghadapi persoalan-persoalannya. Bila si anak tidak mampu menghadapi persoalan-persoalannya yang susah seperti masalah narkoba, orangtua harus dapat membantu membahas masalah tersebut dalam bentuk dialog. Dalam hal ini termasuk bantuan bagi anak untuk mengatasi tekanan dan pengaruh negatif teman sebayanya. Sehingga si anak akan memiliki pegangan dan dukungan dari orangtuanya.

Orangtua perlu mengenal teman anak-anak

Orangtua perlu tahu siapa saja teman anaknya; kemana mereka pergi, dan apa saja kegiatan mereka. Bila anak membawa teman ke rumah, bergabunglah dengan mereka. Tanyalah di mana mereka tinggal, apa saja kegiatan mereka pada waktu luang dan bagaimana kabar-orangtua mereka. Pembiasaan-pembiasaan ini akan membuat anak maupun teman-temannya menjadi akrab dengan orangtua dan menganggap orangtua sebagai bagian dari kelompok mereka. Dan tetaplah bangun sampai saat anak pulang pada waktu malam.

Langkah selanjutnya adalah penyampaian harapan kita kepada anak-anak untuk mengikuti peraturan tersebut secara tegas tetapi dengan penuh rasa kepedulian. Dengan cara seperti ini si anak akan merasa bahwa orangtuanya memperhatikan dan mengetahui semua kegiatan dan teman-temannya. Ini akan membuat si anak akan berfikir untuk melakukan kesalahan-kesalahan kepada orangtuanya.

D. Bekerjasama dengan orangtua lain dan guru

Kerjasama dengan orangtua lain

Bagi orangtua yang anaknya menjadi korban narkoba, perlu ada suatu kerjasama ataupun pertemuan dengan orangtua lain yang memiliki pengalaman yang sama tentang masalah narkoba. Pertemuan dan diskusi akan sangat membantu menyelesaikan masalah. Orangtua perlu menjalin kerjasama dengan sesama orangtua lain agar bisa saling berbagi informasi dan mencari penyelesaian untuk menanggulangi masalah narkoba. Dengan adanya pertemuan dan diskusi dengan yang lainnya,

akan membuat masalah kita menjadi ringan dan kita mampu menerima bahwa anak kita terlibat narkoba dan harus diselamatkan. Dan orangtua tidak merasa sendiri menghadapi masalahnya dan akan merasa optimis dapat menyelesaikannya. Biasanya sesama orangtua yang anggota keluarganya terlibat penyalahgunaan narkoba, ditanamkan pemahaman bahwa menjadi pecandu merupakan penyakit. Karena itu pecandu harus disembuhkan dari penyakit itu. Penyakit itu tidak mudah disembuhkan. Pecandu membutuhkan orang lain untuk membantu menyembuhkannya. Karena itu diperlukan kerjasama antara pecandu, orangtua, orangtua lain dan guru untuk proses penyembuhannya.

Kerjasama dengan guru

Orangtua juga perlu berkonsultasi dan bekerjasama dengan guru, khususnya guru bimbingan konseling (BK). Sebab berada di sekolah, guru lah yang menjadi pendidik, dan pengawas anak. Guru adalah sebagai pengganti orang tua di sekolah. Dari pagi hingga siang anak dalam pengawasan guru di sekolah. Guru akan mengetahui anak yang terlibat masalah dan membantu mereka untuk menyelesaikannya. Guru BK berperan untuk menjadi tempat curhat bagi anak/siswa yang mempunyai masalah, baik di rumah maupun di tempat lain, dengan begitu guru bisa mengetahui dan membantu si anak bisa menyelesaikan masalahnya.

Kerjasama yang baik antara orangtua dan guru didalam upaya penanggulangan masalah narkoba sangat diperlukan karena anak merupakan tanggungjawab orangtua dan gurunya. Untuk itu konsultasi secara berkala antara orangtua dan guru bermanfaat bagi pemantauan anak agar sedini mungkin dapat diketahui gejala-gejala awal manakala seorang anak terlibat penyalahgunaan narkoba.

Bila seorang anak dicurigai menyalahgunakan narkoba yaitu dari pemantauan perubahan perilaku dan prestasi belajar yang merosot dan absensi yang tinggi, sebaiknya orangtua berkonsultasi dengan guru dan bila diperlukan dilakukan tes urine. Apabila hasilnya positif, maka si anak harus segera diberi perawatan dan pengobatan.

E. Latihan

Latihan 10. Memberikan pengenalan narkoba kepada anak
Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan yang Anda ketahui!

1. Menurut Anda bagaimanakah seharusnya cara orangtua dalam memberitahukan tentang bahaya narkoba terhadap anak?

.....
.....

2. Dalam menghadapi anak-anak, sikap yang bagaimanakah yang harus ditunjukkan orangtua sehingga anak-anak merasa nyaman berkomunikasi dengan orangtua?
3. Informasi apa saja yang harus diberitahukan orangtua kepada anak tentang narkoba?
4. Mengapa orangtua harus menjalin kerjasama dengan orangtua lain dan guru dalam menyikapi narkoba?
.....
.....
.....

Latihan 11. Menyelesaikan kalimat
Selesaikanlah kalimat-kalimat di bawah ini :

1. Orangtua perlu mengetahui tentang narkoba karena
2. Untuk terhindar dari penyalahgunaan narkoba, maka kita harus
3. Bahaya dari narkoba antara lain adalah
4. Banyak anak-anak yang terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba karena ..

Latihan 12. Memberikan Informasi yang benar tentang Narkoba (tabel 3)

Setujukah Anda dengan pernyataan di bawah ini? beri tanda cek (✓) pada jawaban Anda S (setuju); TS (Tidak Setuju); dan R (Ragu-ragu)

Tabel 3
Memberikan informasi yang benar tentang Narkoba

No	Pertanyaan	S	TS	R
1.	Anak-anak sering mencoba narkoba disebabkan oleh orangtua			
2.	Penyalahgunaan narkoba menyebabkan berbagai penyakit, salah satunya kanker			
3.	Bagi orangtua perokok, jangan segan-segan untuk menegor anaknya yang merokok			
4.	Salah satu faktor yang menyebabkan anak menggunakan narkoba adalah orangtua yang juga pengguna narkoba			
5.	Orangtua harus membatasi persoalan anaknya agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba			
6.	Dengan adanya peraturan di rumah, maka anak akan tahu mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan			
7.	Orangtua perlu berhubungan dengan guru di sekolah untuk mengawasi anaknya			
8.	Mulai dari SD, sebaiknya anak sudah diinformasikan tentang bahaya narkoba			
9.	Dengan hubungan yang harmonis didalam keluarga, anak pasti terhindar dari penyalahgunaan narkoba			
10.	Orangtua harus lebih bersikap terbuka kepada anak-anaknya			

Latihan 13 Mengambil tindakan

Tindakan apa yang akan Anda lakukan untuk mencegah supaya anak-anak terhindar dari penyalahgunaan narkoba?

1. Saya akan
2. Sava akan

3. Saya akan
4. Saya akan
5. Saya akan

F. Evaluasi

Lingkari jawaban yang sesuai, B jika benar dan S jika salah

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Orangtua cukup memberikan uang kepada anak untuk membeli buku narkoba | B | S |
| 2. Tidak perlu kita memberi informasi narkoba kepada anak karena mereka akan mencobanya. | B | S |
| 3. Orangtua perlu mengetahui informasi narkoba | B | S |
| 4. Memberikan penjelasan kepada anak dengan cara menakut-nakuti | B | S |
| 5. Untuk proses diet dapat menggunakan narkoba | B | S |
| 6. Orangtua adalah pengawas anak agar tidak terlibat dalam penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba | B | S |
| 7. Anak perempuan tidak diizinkan bergaul dengan anak laki-laki | B | S |
| 8. Orangtua tidak perlu mengenal teman-teman anaknya | B | S |
| 9. Orangtua wajib mengetahui segala aktivitas anak di sekolah | B | S |
| 10. Saya menganggap tidak mungkin anak saya memakai narkoba, karena anak saya berprestasi di sekolah dan keluarga saya "baik-baik" | B | S |

Modul 5

Tempat - tempat rawan penyalahgunaan Narkoba

Tujuan Pembelajaran Umum

Peserta mampu mengetahui tempat-tempat yang rawan untuk melakukan penyalahgunaan narkoba

Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah menyelesaikan modul ini, peserta mengetahui tempat-tempat yang rawan penyalahgunaan narkoba di:

1. Lingkungan tempat tinggal
2. Sekolah
3. Tempat-tempat umum lainnya

A. Di lingkungan tempat tinggal

Tidak jarang lingkungan tempat tinggal dijadikan tempat untuk melakukan penyalahgunaan narkoba. Tentunya hal ini sangat meresahkan masyarakat yang tinggal disekitar tempat ini. Sebab seperti diketahui penyalahgunaan narkoba tidak segan-segan melakukan kejahatan dan keonaran ditempat umum.

Perlu diketahui tempat-tempat yang sering dijadikan basecamp tempat menyalahgunakan narkoba di lingkungan tempat tinggal. Agar setelah mengetahuinya remaja menjauhi tempat ini atau bersama-sama dengan anggota masyarakat yang lain melakukan pengawas di tempat ini agar lingkungan tempat tinggalnya steril dari penyalahgunaan narkoba.

1. Di ruangan/rumah yang kosong

Ruangan atau rumah kosong yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal sering sekali dijadikan tempat mangkal atau tempat berkumpul bersama anak-anak remaja. Terutama mereka yang tidak punya pekerjaan atau lebih sering disebut sebagai pengangguran dan anak-anak yang putus sekolah.

Rumah kosong dirasa sangat aman bagi mereka yang ingin menyalahgunakan narkoba karena tempat ini selain tidak ada penghuninya, juga jarang dikunjungi orang. Jadi tidak ada yang mengganggu mereka.

2. Di lapangan

Lapangan ini bisa saja seperti lapangan olah raga yang umumnya adalah lapangan terbuka. Tempat ini juga menjadi tempat yang paling menyenangkan-

kan dan sering digunakan para remaja untuk tempat nongkrong termasuk tempat memakai dan melakukan transaksi narkoba. Disamping tempatnya terbuka para pemakai dapat melihat dan gampang lari apabila ada razia yang dilakukan pihak kepolisian. Pengguna narkoba dapat dengan mudah melihat siapa saja yang datang yang dianggap mencurigakan dan berbahaya. Bila yang datang menunjukkan gelagat seperti polisi mereka bisa lari terlebih dahulu, sehingga terhindar dari tangkapan polisi.

Untuk memakai ganja, lapangan juga tempat yang nyaman karena aroma dari ganja tersebut tidak tercium oleh masyarakat sekitar. Karena jauh dari rumah penduduk. Jika siang hari para pemakai narkoba sering memilih tempat dipojok lapangan dan jika malam hari mereka berada di tengah lapangan sambil bernyanyi bersama dan pakai narkoba.

3. Di bawah jembatan

Masyarakat juga tidak menyangka bahwa di bawah jembatan juga salah satu tempat penyalahgunaan narkoba. Biasanya di bawah jembatan sangat teduh dan santai. Apabila di bawah jembatan tersebut terlihat kotor, biasanya mereka membersihkannya terlebih dahulu hingga menjadi tempat yang sangat menyenangkan untuk santai memakai narkoba.

Untuk di perkotaan, tempat ini dipakai pada malam hari. Karena di bawah jembatan selalu identik dengan hal-hal yang menakutkan, sehingga tidak ada yang berani datang ke tempat ini. Situasi inilah yang dimanfaatkan para pemakai narkoba.

4. Tempat kost atau asrama

Pemakai narkoba selalu memanfaatkan tempat dimana saja untuk memakai narkoba termasuk di rumah kost atau asrama. Sebab tidak ada yang tahu apa sebenarnya aktifitas yang dilakukan oleh anak kost didalamnya. Biasanya pada tempat kost yang saling terpisah dari rumah si pemilik kost. Sehingga apapun kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak kost tidak akan diketahui oleh pemilik kost.

Ditempat kost tidak mempunyai aturan, tidak saling menegur dan tidak ada kontrol dari pihak pemilik kost atau tetangga, peredarannya pun tentu akan semakin bebas.

5. Di pinggir sungai

Tempat yang sepi dan jauh dari keramaian dianggap sebagai tempat yang kondusif untuk memakai narkoba. Salah satunya adalah di pinggiran sungai. Para pemakai narkoba akan mencari tempat yang rindang dan teduh di pinggir sungai. Sebab pengguna narkoba menyenangi kesunyian. Selain itu tempat ini akan sulit tercium

oleh polisi. Jadi mereka merasa aman untuk menggunakan narkoba disana.

B. Disekolah

Sekolah merupakan lahan yang paling potensial bagi pengedar/pengguna narkoba. Selain lahan subur tempat meraup keuntungan juga membina calon-calon kader pengedar narkoba. Mulai dari Sekolah Dasar, SMP hingga SMA akan dirayu menjadi pengguna hingga pengedar oleh para bandar narkoba. Oleh karena remaja sangat mudah dipengaruhi apalagi dengan iming-iming kenikmatan dan keuntungan.

Sasaran utama yang menjadi prioritas adalah siswa-siswi yang berprestasi di sekolah. Ketika kemudian para siswa telah terperangkap oleh bujukan pengedar maka satu persatu temannya di kelas akan terbawa arus. Inilah asal mula siswa/pelajar memasuki alam bencana yang membawa mereka ke malapetaka.

Sekolah merupakan sasaran tempat memasarkan narkoba oleh para pengedar. Sebab anak-anak sekolah termasuk pengguna narkoba yang terbanyak dan sekolah juga dianggap tempat aman karena luput dari pantauan polisi. Ada tempat-tempat tertentu di sekolah yang dijadikan tempat memakai narkoba.

1. Di toilet atau kamar mandi sekolah

Toilet yang bau dan pengab merupakan surga bagi anak-anak sekolah yang memakai narkoba. Sebab kamar mandi sekolah mereka anggap tempat yang aman. Sunyi dan tidak akan diketahui oleh guru. Guru juga jarang masuk ke kamar mandi siswa sebab biasanya kamar mandi siswa berbeda dengan kamar mandi guru. Sebab itu siswa merasa aman dan nyaman berada di kamar mandi sambil memakai narkoba.

Padahal pernah ditemukan kasus siswa yang over dosis memakai narkoba di kamar mandi sekolah. Hal ini terjadi karena tidak ada yang mengetahui bahwa siswa tersebut sedang sakaw di kamar mandi. Efek toleransi dari pemakaian narkoba memaksanya menyuntikkan putaw berlebih dari dosis yang biasa dipakainya. Akibatnya siswa tersebut over dosis di kamar mandi dan nyaris kehilangan nyawa sebab lama mendapat pertolongan.

2. Kantin

Seharusnya pihak sekolah tidak membiarkan orang luar masuk ke dalam lingkungan sekolah. Karena tanpa sepengetahuan pihak sekolah banyak orang luar yang bebas berkeliaran masuk ke lingkungan sekolah dan berkumpul di kantin sekolah. Tidak dapat dideteksi apakah orang-orang luar yang masuk adalah

orang baik-baik saja atau justru pihak-pihak yang punya kepentingan tertentu salah satunya untuk mengedarkan narkoba kepada anak-anak sekolah.

Pada jam istirahat siswa berkumpul di kantin sekolah. Pada saat itulah pengedar narkoba memasarkan dagangannya kepada siswa yang ada disana. Tidak sulit bagi pengedar untuk mengedarkan narkoba di kantin. Selain tidak ada guru yang mengawasi disana, ketika pergi ke kantin tentunya para siswa membawa sejumlah uang.

Beragam siswa dengan beragam persoalan ditemukan disana. Ada siswa yang terlihat kelaparan dan segera memesan makanan di kantin, ada siswa yang saling bercerita dengan temannya, dan ada yang duduk sendiri dengan muka murung sambil menikmati makanannya. Siswa dengan karakter yang seperti inilah yang pertama sekali didekati oleh pengedar. Seolah-olah menjadi malaikat penolong kemudian dia melakukan pendekatan kepada siswa tersebut sambil memberikan solusi atas persoalan yang dihadapinya.

Solusi yang ditawarkan tidak lain adalah menggunakan narkoba. Terjebakny siswa ini dalam pemakaian narkoba dijadikan channel bagi pengedar untuk memasarkan narkoba ke siswa yang lain.

Dari kantin awal mula siswa mengenal narkoba dan di kantin pula tempat yang dijadikan anak-anak sekolah untuk memakai narkoba. Cabut ketika jam pelajaran berlangsung, banyak siswa yang bersembunyi di kantin sambil memakai narkoba bersama teman-temannya yang lain.

Sebaiknya kepala sekolah dan guru-guru sering juga mengunjungi kantin sekolah sehingga mampu memantau kegiatan yang dilakukan siswa ketika berada disana. Bila perlu juga dilakukan razia di kantin sekolah.

3. Tempat parkir

Setiap orang yang datang ke sekolah yang membawa kendaraannya tentu memarkirkan kendaraanya ditempat yang disediakan khusus untuk itu. Namun sayangnya tidak bisa dideteksi maksud dan tujuan orang yang datang ke sekolah. Bisa saja ada pihak-pihak tertentu yang berpura-pura memarkirkan kendaraannya di parkir sekolah namun mereka punya niat jahat untuk memasarkan narkoba ke siswa. Awalnya pengedar mempengaruhi siswa yang berada di parkir sekolah. Selanjutnya parkir sekolah dijadikan tempat bagi siswa untuk memakai narkoba.

4. Gudang Sekolah

Salah satu tempat tersembunyi yang aman bagi siswa untuk dijadikan tempat memakai narkoba adalah di gudang sekolah. Selain biasanya tempatnya tersembunyi, guru juga jarang masuk ke gudang sekolah. Paling hanya penjaga sekolah. Itupun penjaga sekolah tidak selalu berada dalam gudang sekolah. Para siswa yang ingin berada disana akan mencari waktu yang aman ketika penjaga sekolah tidak berada di sana. Atau apabila perbuatan mereka ketahuan oleh penjaga sekolah tentu tidak sulit bagi siswa untuk mengajak bekerjasama dengan penjaga sekolah.

Gudang sekolah perlu diperhatikan kepala sekolah dan guru, apakah gudang terkunci atau terbuka. Agar tidak disalahgunakan siswa yang punya perilaku menyimpang untuk menyalahgunakan narkoba di sekolah.

5. Ruang kelas kosong

Ruang kelas kosong yang belum atau tidak dimanfaatkan merupakan tempat yang dirasa aman oleh para siswa untuk memakai narkoba di sekolah. Selain tidak ada siswa yang belajar disana tempat ini tentunya jarang dikunjungi oleh guru dan kepala sekolah.

Bagi guru dan kepala sekolah yang kreatif sebaiknya ruang kelas yang tidak dimanfaatkan untuk kegiatan belajar dipergunakan untuk kepentingan yang lain. Misalnya dipergunakan untuk ruang OSIS, ruang diskusi antar siswa dan guru, ruang praktek Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau dimanfaatkan untuk ruang konsultasi atau konseling narkoba. Tentu hal ini akan lebih bermanfaat bagi siswa dan pastinya dengan adanya tempat ini merupakan salah satu cara untuk menghindari siswa memakai narkoba di sekolah. Kalau ada ruang kelas kosong yang tidak digunakan seharusnya dikunci dengan baik supaya tidak dijadikan siswa tempat berkumpul.

C. Di tempat-tempat umum lainnya

Ada beberapa tempat umum yang sering digunakan sebagai tempat memakai narkoba. Tempat hiburan malam merupakan yang utama, selain itu kampus dan persimpangan jalan juga dijadikan sebagai tempat pemakaian narkoba.

1. Tempat-tempat hiburan malam (Discotique, Night Club, Pub, Coffee Shop)

Bisnis narkoba juga dikenal sebagai black market bussines. Dikatakan demikian karena perdagangan narkoba memang sering dilakukan pada tempat-tempat hiburan malam. Pada discotique, night club, pub dan coffee shop dilakukan transaksi jual beli narkoba. Tempat yang selalu ramai dikunjungi oleh orang-orang

yang haus akan hiburan dan ingin bersenang-senang ini dijadikan bandar dan pengedar sebagai tempat untuk memasarkan barang dagangannya.

Dilakukan transaksi narkoba di tempat ini karena pengunjunnya menikmati hiburan sambil menggunakan narkoba. Dan apabila pengujung membutuhkannya mereka tidak perlu bersusah payah mencarinya di tempat lain. Disini narkoba dapat dengan mudah ditemukan.

Ada kenikmatan tersendiri bagi pengujung tempat hiburan malam apabila menikmati musik sambil memakai narkoba. Padahal sesaknya pengujung dan asap rokok yang mengepul membuat mereka merasa kegerahan. Dan bagi pemakai ekstasi sering ditemukan pingsan, koma dan bahkan meninggal dunia akibat dehidrasi atau kekurangan cairan tubuh dan pecah pembuluh darah di otak ketika terjatuh karena kelelahan dan efek obat yang dipakai habis.

2. Kampus

Saat sekarang ini kampus bukan hanya tempat menimba ilmu bagi mahasiswa yang belajar disana. Namun kampus dijadikan tempat memakai narkoba. Selain pelajar, mahasiswa juga merupakan konsumen narkoba terbesar.

Karena mahasiswa dianggap sudah dewasa, mereka sering lolos dari perhatian pihak lain, termasuk dosen. Itulah sebabnya, mengapa peredaran narkoba semakin menjadi-jadi di kalangan mahasiswa.

Kampus juga merupakan tempat yang aman untuk menggunakan narkoba bahkan sebagai tempat transaksi narkoba, karena kampus jarang sekali disentuh oleh aparat keamanan sehingga pemakaian dan peredaran gelap narkoba di kampus cukup marak kendatipun aktivitas pemakai dan pengedar tidak kelihatan dikampus karena cara kerja mereka disusun demikian rapi.

3. Pinggir/persimpangan jalan

Banyak juga orang memakai narkoba di pinggir jalan atau di persimpangan jalan. Terutama oleh anak jalanan yang kehidupan sehari-harinya selalu berada di pinggir/persimpangan jalan. Mereka umumnya pengguna lem, narkoba jenis bahan adiktif.

Disini mereka dengan bebas menggunakan narkoba, sebab kurang pengawasan dari berbagai pihak termasuk aparat kepolisian dan umumnya yang mereka gunakan adalah lem kambing. Narkoba jenis bahan adiktif. Memang jenis bahan adiktif ini legal dan tidak ada dasar hukumnya sehingga pelakunya tidak bisa ditangkap dan dihukum.

Tetapi kita sebagai masyarakat harus bisa mengajak dan mengawasi mereka agar tidak menyalahgunakannya. Sebab akan merusak diri sendiri dan orang disekitarnya. Sering terjadi perampokan dan kecelakaan lalu lintas yang

diakibatkan oleh pengguna narkoba di pinggir jalan dan ini menjadi tanggung jawab kita bersama untuk menanggulangnya.

4. Terminal bus/stasiun kereta api

Terminal bus juga disinyalir sebagai tempat yang sering digunakan untuk menyalahgunakan narkoba. Di tempat ini para pecandu narkoba merasa aman untuk bertransaksi dan menggunakan narkoba. Alasannya disini mereka bebas keluar masuk tanpa pemeriksaan, tempat yang luas dan mudah untuk bersembunyi. Jarang dilakukan razia oleh pihak kepolisian dan masyarakat tidak ada yang peduli dan mengawasi mereka. Selain itu ditempat ini juga mudah mendapatkan narkoba dari pengedar yang biasanya beroperasi di sekitar tempat ini. Dan bila mereka tidak mempunyai uang. Mereka sering melakukan kejahatan seperti perampokan yang akhirnya mengakibatkan kerugian masyarakat.

D. Latihan

Latihan 9. Melihat orang memakai narkoba

Sebutkan tempat dimana kamu bisa melihat orang sedang memakai narkoba !

1. Melihat orang sedang menghisap ganja di.....
2. Melihat orang sedang menyuntik putaw di.....
3. Melihat orang menelan pil ekstasi di.....
4. Melihat orang sedang minum minuman keras di.....
5. Melihat orang sedang menghirup lem di.....
6. Melihat orang sedang merokok di.....
7. Melihat orang sedang nyabu di.....

Latihan 10. Keadaan tempat memakai narkoba

Tuliskan pengalaman singkat kamu ketika kamu melihat orang sedang memakai narkoba pada suatu tempat.

Hal-hal yang perlu kamu tuliskan adalah :

- Kapan kejadiannya ?
- Jenis narkoba apa yang sedang dipakai ?
- Berapa orang yang sedang memakai narkoba pada saat itu ?
- Dimana ?
- Narasikan bagaimana keadaan tempat itu ?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....
Apa yang dapat kamu simpulkan dari keadaan tempat itu ?
.....
.....

Latihan 11.

Tabel 3.

Lokasi yang sering dimanfaatkan untuk menyalahgunakan narkoba

No	Tempat	Bagian
1.	Lingkungan tempat tinggal	• • • •
2.	Sekolah	• • • •
3.	Tempat umum	• • • •

E. Evaluasi

Lingkarkanlah pada jawaban yang sesuai, B jika benar dan S jika salah pada pernyataan-pernyataan berikut !

1. Lingkungan tempat tinggal yang dijadikan tempat melakukan penyalahgunaan narkoba akan meresahkan masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan tersebut B S
2. Tidak jarang ruang/rumah kosong yang ada di lingkungan sekitar dijadikan tempat mangkal anak muda sekaligus tempat memakai narkoba B S
3. Dibawah jembatan juga merupakan tempat yang menyenangkan untuk memakai narkoba B S

4.	Mahasiswa mau memanfaatkan rumah kost atau asrama sebagai tempat memakai narkoba	B	S
5.	Sekolah merupakan sasaran tempat memasarkan narkoba oleh para pengedar	B	S
6.	Karena baunya yang tidak sedap dan pengab, para siswa penyalahguna narkoba tidak mau memakai narkoba di toilet	B	S
7.	Pengedar sulit memasarkan narkoba di kantin karena kantin selalu diawasi oleh pihak sekolah	B	S
8.	Gudang sekolah merupakan salah satu tempat yang aman bagi siswa untuk memakai narkoba di sekolah	B	S
9.	Pada discotique, night club, pub dan coffee shop dilakukan transaksi jual beli narkoba	B	S
10.	Anak jalanan yang umumnya pengguna lem, selalu memanfaatkan pinggir jalan sebagai tempat menggunakan narkoba	B	S
11.	Kampus selain tempat belajar bagi para mahasiswa juga digunakan untuk tempat konsumsi narkoba	B	S
12.	Tidak ada orang memakai narkoba di terminal	B	S
13.	Pihak sekolah perlu melakukan pengawasan pada tempat-tempat tertentu disekolah agar tidak terjadi penyalahgunaan narkoba di sekolah	B	S
14.	Remaja tidak perlu berada di tempat-tempat yang rawan penyalahgunaan narkoba agar tidak terpengaruh untuk ikut-ikutan memakai narkoba	B	S
15.	Tidak ada penyalahgunaan narkoba di sekolah maupun di kampus	B	S

Modul 6

Jika anak sudah terlanjur menyalahgunakan Narkoba, apa yang harus dilakukan orang tua

Tujuan Pembelajaran Umum :

Peserta memahami upaya yang harus dilakukan orangtua bila mengetahui anaknya telah memakai narkoba.

Tujuan Pembelajaran Khusus:

Setelah menyelesaikan modul ini, peserta mampu:

1. Mengendalikan diri dan tidak panik menghadapi anak yang menyalahgunakan narkoba
2. Berkomunikasi yang baik dengan anak
3. Mencari pertolongan dengan orang lain untuk menyelesaikan masalah
4. Mengetahui bagaimana perawatan dan pengobatan bagi korban penyalahgunaan narkoba

A. Tidak panik dan berkomunikasi dengan anak

Tidak panik

Kalau kita menemukan anak kita telah menyalahgunakan narkoba, janganlah orangtua panik dan menunjukkan kemarahan yang berlebihan. Bersikaplah tenang, kendalikan emosi, marah, tersinggung atau merasa bersalah tidak ada gunanya. Ada baiknya kita tunjukkan kesedihan kita yang mendalam, kehancuran harapan dan cita-cita kita. Ekspresikan ini dengan kesedihan serta tangis kita.

Jangan tunda masalah. Hadapi kenyataan, adakan dialog terbuka dengan anak dengan sikap yang tenang dan jangan sewaktu dia dalam pengaruh narkoba. Cobalah berbicara dengan penuh kasih sayang dan kelembutan serta lakukan sentuhan mesra kepada anak tersebut, pilihlah kata-kata yang sejuk dan akrab dan tatap matanya dalam-dalam, tanyakan apakah dia punya masalah, nyatakanlah bahwa kita adalah partner yang paling dekat dan setia serta siap menolong apapun masalahnya. Biasanya kalau hubungan orangtua dengan anaknya cukup baik, mereka berani memandang mata orangtuanya (mereka punya perasaan bersalah/guilty feeling), hal itu awal kemenangan orangtua menguasai perasaan anaknya, kita tanyakan terus dengan cara dan gaya seperti di atas, biasanya anak tersebut akan menangis dan memeluk orangtuanya.

Berikan dia dukungan non verbal, dekaplah dia, belai rambutnya dan tunjukkan

bahwa kita sangat sayang dan akan membantu dia untuk menyelesaikan masalahnya. Jangan memberi nasehat ataupun ceramah, jangan pula merendahkan harga dirinya. Ciptakan suasana yang aman dan nyaman ketika ingin berdialog dan memberikan sentuhan kasih sayang.

Bila anak anda sudah mengakui menggunakan narkoba, hargai kejujurannya. Jangan malah menyalahkan dan memarahinya. Kita harus bersyukur telah menciptakan keterbukaan. Berbicara dan bujuklah anak itu dengan gaya yang penuh kasih sayang, ia harus di tes urinenya, dilanjutkan dengan detoksifikasi (pengobatan fisik) dan kita harus menjaganya dengan ketat. Sehingga bisa membantu anak menuju kesembuhannya.

Orangtua juga harus jujur terhadap diri sendiri. Mau mengakui kelemahan dan kesalahan dimasa lampau jangan membela diri dan merasa diri benar. karena tidak ada yang bisa dibenarkan dan disalahkan.

Jangan mamanjakan anak tersebut, tetapi kita harus menumbuhkan semangatnya untuk bebas dari narkoba demi masa depannya, dan hanya dia sendiri yang bisa menolong dirinya. Jangan sekali-kali menunjukkan ketidaksukaan apalagi kebencian kepada anak kita, karena akan memperburuk suasana hatinya. Memang kita harus menjalankan "cinta-keras" kepada anak. Sebagai contoh "cinta-keras" adalah:

"Kita sebagai orangtua selalu memberikan pengertian bahwa kalau anak masih menggunakan narkoba, sebaiknya ia harus pergi dari rumah dengan segala resiko yang harus ditanggung sendiri. Tetapi apabila sudah benar-benar ingin sembuh dari narkoba, setiap saat silahkan mereka kembali ke rumah lagi dengan syarat mengikuti semua peraturan yang harus diikuti anak dan di rumah masih ada kasih sayang dan perhatian buat dia."

Dan satu hal yang harus kita ketahui, semenjak anak kita berkenalan dengan narkoba, semenjak itu pula anak kita menjadi aktor yang paling handal untuk mengelabui kita. Orangtua harus lebih berhati-hatilah dan jangan cepat percaya dengan si anak. Alangkah baiknya jika orangtua lebih banyak bersabar dan membuka diri demi keterbukaan anak dalam menyelesaikan masalahnya.

Berkomunikasi dengan anak

Tetaplah menjalin komunikasi/berbicara dengan si anak bila orangtua sudah mengetahui bahwa dia terlibat narkoba. Komunikasi dalam keluarga adalah mutlak, dan selain kasih sayang, menjadi kunci terbinanya keluarga yang sehat. Anak-anak harus merasakan bahwa mereka dapat membahas berbagai masalah secara terbuka dengan orangtua. Orangtua perlu mengambil waktu untuk mendengar keluh kesah si anak. Sehingga orangtua mengetahui apa

sebenarnya masalah dan keinginan si anak.

Seringlah berkomunikasi dengan anak tersebut, karena dengan berkomunikasi anak akan dekat dengan kita. Komunikasi menunjukkan bahwa orangtua peduli pada mereka. Memang perlu kerja keras dan tekad orangtua. Hal-hal yang tidak berarti bagi orangtua pada pembicaraan anak, mungkin sangat berarti bagi anak.

Bersikap seobjektif mungkin dan mendukung. Jelaskan sikap dan tingkah laku yang membuat orangtua prihatin. Cobalah buat anak bertekad untuk mendapatkan pertolongan. Penyangkalan adalah mekanisme pembelaan diri yang utama dari pelaku penyalahgunaan narkoba. Setiap anak mempunyai perbedaan cara dan alasan dalam menyimpulkan masalah yang mereka hadapi. Hendaknya alasan-alasan ini dapat ditampung dan dijadikan bahan pertimbangan dalam komunikasi (diskusi) selanjutnya.

Ciptakan komunikasi dua arah. Ini akan lebih efektif. Bangun kehidupan dalam keluarga, selesaikan konflik dalam keluarga. Rencanakan melakukan kegiatan bersama-sama keluarga.

B. Jangan menyalahkan anak ataupun diri sendiri

Bila anak kita telah menggunakan narkoba, kita harus dapat menerimanya. Marah-marah, saling menyalahkan diantara orangtua, sama sekali tidak akan membantu memperbaiki keadaan. Malah akan memperburuk. Begitu juga mengutak-atik masa lalu, mengasihi diri sendiri, tidak boleh terjadi dalam menghadapi persoalan narkoba ini.

Ketegangan hanya merusak diri, sehingga dalam menghadapi problem tersebut, tetap saja orangtua perlu meluangkan waktu untuk diri sendiri. Hadapi kenyataan dengan tenang dan cepat berbuat untuk menyelamatkan anak. Salah satu kenyataan yang harus dihadapi orangtua adalah mendapatkan kepribadian anak yang jauh berbeda dari kepribadian sebelum anak terjerumus menjadi penyalahgunaan narkoba.

Anak tadinya berkepribadian baik, bisa menjadi anak yang suka melawan, mudah marah. Anak yang semula jujur bisa berubah menjadi anak pembohong dan pencuri.

C. Berkonsultasi/konseling

Bila terjadi permasalahan dalam keluarga, keluarga harus mampu menyelesaikannya secara positif dan konstruktif. Hal ini tentu tergantung dari faktor kedua orangtua, orangtua harus menjadi panutan suri tauladan bagi anak-anaknya. Bila ada sesuatu masalah yang tidak dapat diselesaikan, maka jangan ragu-ragu untuk berkonsultasi

kepada orang yang ahli (professional) misalnya kepada psikiater/psikolog atau konselor.

Konseling pada dasarnya merupakan suatu proses, yang dibuat dengan tujuan menolong seseorang yang punya masalah. Proses ini punya awal dan akhir. Konseling merupakan suatu situasi sementara yang menuntut terbentuknya relasi antara konselor dengan klien dengan tujuan menolong klien. Proses konseling dapat berlangsung dalam satu kali pertemuan, beberapa kali pertemuan atau lebih banyak lagi.

Hasil konseling dapat berupa :

1. Resolusi terhadap masalah. Resolusi dapat mencakup pencapaian pemahaman atau perspektif terhadap masalah yang dihadapi. Mengambil tindakan untuk mengubah situasi yang menjadi sumber masalah.
2. Belajar. Mengikuti konseling memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pemahaman, keterampilan dan strategi baru yang membuat diri mereka dapat menangani masalah dengan lebih baik.

Lakukan konseling dengan orang yang tepat. Bagi orangtua, konseling bisa dilakukan dengan psikolog, konselor, guru bimbingan kounseling (BK) atau orangtua lain yang mempunyai pengalaman yang sama menangani anggota keluarga yang terlibat narkoba.

Dengan berkonsultasi, setidaknya masalah-masalah yang kita hadapi akan bisa berbagi dan terasa ringan dan mendapat masukan-masukan baru untuk menyelesaikannya.

D. Treatment/pengobatan

Terapi (pengobatan) terhadap penyalahguna dan ketergantungan narkoba haruslah rasional dan dapat dipertanggungjawabkan dari segi medik, psikiatrik, sosial, dan agama. Ada tahapan utama proses perawatan dan pemulihan penderita ketergantungan narkoba yaitu:

- a. Tahap detoksifikasi, terapi lepas narkoba (withdrawal syndrome), dan terapi fisik yang ditujukan untuk menurunkan dan menghilangkan racun dari tubuh
- b. Tahap stabilisasi suasana mental dan emosional penderita, sehingga gangguan jiwa yang menyebabkan perbuatan penyalahgunaan narkoba dapat diatasi.
- c. Tahap rehabilitasi atau pemulihan keberfungsian fisik, mental dan sosial penderita, seperti bersekolah, belajar, bekerja, serta bergaul secara normal.

a. Tahap detoksifikasi

Sebenarnya istilah ini lebih tepat dipergunakan untuk menangani kasus-kasus keracunan/intoksikasi, yaitu terjadinya suatu perubahan psikologis dan perilaku

yang bermakna secara klinis disertai dengan penurunan kesadaran serta dapat mengakibatkan kegawatan kondisi medis yang serius yang mutlak memerlukan tindakan medis sesegera mungkin.

Detoksifikasi disini dimaksudkan sebagai proses pembersihan tubuh seseorang dari zat adiktif tertentu. Dalam keadaan ini tindakan detoksifikasi dilakukan bukan dengan maksud mengatasi kegawatan yang mengancam nyawa, namun pertolongan medis diperlukan karena semua usaha untuk menghilangkan efek zat adiktif dalam tubuh penderita tersebut dan akan memberikan akibat terjadinya gejala-gejala putus obat.

Detoksifikasi disini hanyalah sebagai tahap awal dan suatu proses yang panjang dalam membebaskan seseorang dari pengaruh zat adiktif tersebut.

Beberapa metode detoksifikasi opiat

1. Detoksifikasi dengan abrupt withdrawal (cold turkey)

Dalam program ini penderita dibiarkan menghentikan penggunaan narkoba dengan tiba-tiba (tanpa mengurangi sedikit demi sedikit) dan tanpa diberikan obat-obatan. Disini penderita dengan sendirinya mengalami gejala-gejala putus obat ("sakaw") yang luar biasa hebat terutama pada puncaknya, yaitu hari ke - 2 dan ke - 3. Cara ini tidak dianjurkan untuk penderita yang mempunyai tingkat ketergantungan yang berat atau pernah mengalami gejala "sakaw" yang luar biasa hebat, walaupun cara ini bisa ditempuh bila dana menjadi kendala utama.

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum menjalani metode ini antara lain : tingkat kecanduannya ringan sampai sedang, pasrtisipasi yang aktif dari keluarga, motivasi yang tinggi dari penderita, kondisi fisik penderita yang baik serta kondisi lingkungan fisik dan sosial yang mendukung.

Memang cara ini dapat dilakukan di rumah walaupun memerlukan keaktifan keluarga untuk mengawasi penderita agar tidak ada kesempatan untuk mengkonsumsi narkoba tersebut, selain itu keaktifan keluarga dimaksudkan juga sebagai pengawasan terhadap perilaku yang agresif atau yang membahayakan saat terjadinya "sakaw" yang hebat. Diperlukan waktu sekitar 8 - 10 hari untuk melakukan isolasi ketat tersebut, sebagai saat proses detoksifikasi yang dianggap sukses. Sebagian klinis menganggap bahwa gejala sakaw yang hebat tersebut berguna untuk membuat "kapok" penderita sehingga diharapkan menambah motivasi penderita untuk menolak mengkonsumsi narkoba. Cara seperti ini kelihatannya tidak manusiawi, tetapi alasan dari aliran ini mengatakan bahwa mendiamkan begitu saja penderita untuk terus mengkonsumsi narkoba dengan dalih apapun lebih tidak manusiawi.

Perlu diketahui bahwa penderita yang mengalami gejala "sakaw" yang hebat jarang menimbulkan kematian, kecuali bila sebelumnya memang didapatkan dari penyakit fisik baik sebagai akibat lamanya mengkonsumsi obat ataupun memang

sebelumnya sudah mempunyai penyakit, misalnya penyakit jantung.

2. Detoksifikasi simptomatis

Pada metode ini prinsipnya sama dengan metode cold turkey, tetapi penderita disini dibantu dengan menggunakan obat-obatan untuk mengatasi gejala "sakaw"nya agar tidak begitu tersiksa pada saat gejala " sakaw" tersebut muncul.

Obat yang diberikan bersifat simptomatis, artinya hanya menghilangkan gejalanya saja, misalnya obat penawar sakit (analgesik), anti mual/muntah, obat anti diare, obat penenang dan obat flu.

3. Detoksifikasi substitusi.

Metode ini pada prinsipnya adalah memberikan obat sebagai pengganti opiat yang mempunyai efek samping lebih sedikit. Obat dimaksud biasanya merupakan agonis (mempunyai efek yang sama) opiat, atau berasal dari golongan yang sama. Diberikan dengan dosis yang diturunkan secara bertahap dengan maksud agar penderita bebas dari gejala "sakaw" tanpa mengkonsumsi obat pengganti tersebut secara terus-menerus. Substitusi yang diberikan, misalnya, codein HCl; klonidin; metadone.

4. Detoks

Disebut demikian karena program ini dijalankan dalam waktu 5 hari dalam perawatan rumah sakit. Pada hari pertama, penderita menjalani pemeriksaan lengkap untuk mendeteksi kelainan fisik. Sedangkan hari kedua sampai ke empat penderita ditidurkan dengan obat tidur ringan dan hanya dibangunkan pada saat-saat dibutuhkan. Dalam keadaan tidur ringan ini dilaporkan penderita tidak merasakan gejala putus obat. Pada hari keempat, yaitu saat gejala putus obat dianggap sudah minimal, diberikan antagonis opiat (nalrexon) dengan dosis ringan 5-10 mg. Diharapkan hari kelima penderita sudah bersih dari opiat dan bisa meninggalkan rumah sakit.

5. Detoksifikasi dipercepat dengan anastesi ringan

Metode ini merupakan modifikasi dari detoksifikasi cepat di ICU. Metode ini bisa dilakukan penderita dengan tingkat kecanduan yang ringan sampai sedang dan tak pernah mengalami gejala "sakaw" yang berat. Prinsip metode ini adalah menidurkan pasien dengan menggunakan obat tidur biasa, tetapi segera setelah si penderita tidur diberikan obat antagonis opiat dengan dosis yang kecil dan bertahap sampai gejala "sakaw" nya menghilang. Cara seperti ini bisa dilakukan di ruang perawatan biasa dengan monitoring yang sangat ketat terhadap akibat timbulnya gejala "sakaw" yang hebat. Yang perlu dihindari adalah timbulnya gejala muntah yang akan bisa mengakibatkan tertutupnya jalan nafas. Bila proses detoksifikasi cara ini timbul gejala "sakaw" yang berat, maka penderita harus

segera dipindahkan ke ICU.

6. Detoksifikasi cepat di ICU

Dengan metode ini fase akut "sakaw" dipercepat, artinya bila secara alamiah fase tersebut berlangsung selama 8 – 10 hari dengan siksaan fisik yang cukup berat yang dirasakan penderita, tetapi dengan metode ini fase "sakaw" tersebut dipercepat dan hanya berlangsung selama 4 jam, terlebih hal tersebut tidak akan dirasakan penderita dalam keadaan narkose (anestesi umum).

Karena metode ini memerlukan anestesi maka diperlukan persyaratan umum untuk tindakan anestesi umum antara lain informad consent. Metode ini lebih berperikemanusiaan, efektif dan aman. Metode ini baik bagi penderita yang sudah dalam tingkat ketergantungan yang berat dan tidak dapat mentoleransi gejala-gejala putus zat. Penggunaan metode ini telah dengan cepat berkembang diberbagai negara (termasuk Indonesia) tetapi memerlukan biaya yang cukup tinggi.

b. Tahap stabilitasi suasana mental dan emosional penderita

Akibat dari penyalahgunaan narkoba terjadinya gangguan sistem neuro-trasmmitter pada susunan syaraf pusat otak yang menyebabkan gangguan mental dan perilaku. Gangguan mental dan perilaku ini masih berlanjut meskipun narkoba sudah hilang dari tubuh setelah menjalani terapi detoksifikasi. Selain dari pada itu pasien penyalahguna/ketergantungan narkoba proses mental adiktif masih berjalan; artinya rasa ingin (craving) masih belum hilang, setelah kekambuhan dapat terulang kembali.

Untuk mengatasi gangguan tersebut diatas digunakan obat-obatan yang berkhasiat memperbaiki gangguan dan memulihkan fungsi neuro-transmitter pada susunan syaraf pusat (otak), yaitu yang dinamakan psikofarmaka golongan major tranquilizer yang tidak menimbulkan adiksi dan depedensi (tidak berakibat ketagihan dan ketergantungan). Selain psikofar maka golongan tranquilizer tadi pada pasien penyalahguna/ketergantungan narkoba juga diberikan jenis obat anti-depressant. Obat anti-depresi perlu diberikan karena dengan diputusnya narkoba seringkali pada pasien penyalahguna/ketergantungan narkoba akan timbul depresi.

Dengan terapi psikofar maka baik dari golongan major tranquilizer maupun anti depressant tadi, maka gangguan mental dan perilaku dapat diatasi.

c. Tahap rehabilitasi

Perlu diingat selalu dan ditekankan sekali lagi bahwa proses detoksifikasi selalu dan seharusnya ditindaklanjuti dengan proses rehabilitasi.

Tahap-tahap rehabilitasi meliputi:

1. Pencegahan terhadap relaps

Pencegahan relaps biasanya dilakukan dengan pemberian Nalrexon yang bisa dikatakan sebagai pencegahan relaps secara biologi, juga direkomendasikan untuk menekan craving yang biasanya sebagai hal tersulit diatasi oleh penderita selesai menjalani program detoksifikasi. Biasanya diperlukan waktu lebih kurang satu tahun untuk mengkonsumsinya.

2. Terapi perilaku

Terapi perilaku ini sebenarnya sudah dimulai sejak pertemuan awal. Terapi perilaku ini bermacam-macam, antara lain terapi individu, terapi kelompok dan terapi keluarga. Supaya lebih efektif, maka terapi harus terdiri dari ketiga jenis tersebut. Terapi individu ditujukan terhadap konflik intrapsikis dari individu yang bersangkutan, terapi kelompok ditujukan agar terjadi perubahan akibat interaksi dalam kelompok, dan terapi keluarga bertujuan untuk memperbaiki fungsi keluarga sehingga tercapai keadaan yang kondusif untuk pemulihan penderita.

3. Terapi komplikasi medis

Bisa dilakukan secara bersamaan, mungkin sejak program detoksifikasi dijalankan, misalnya ditentukan adanya status gizi buruk (malnutrisi), infeksi paru, gangguan saluran cerna, hepatitis, infeksi endokarditis, HIV-AIDS, dll

4. Terapi sosial jangka panjang

Program rehabilitasi biasanya bersifat sosial dan biasanya dilakukan oleh tenaga sosial, ulama, ataupun tenaga nonmedis lain. Dalam hal ini ulama melakukan pembinaan spiritual, artinya membimbing penderita untuk memperkuat iman dan taqwa dalam rangka memberikan "benteng" dalam jiwanya agar tidak mudah lagi terjerumus pada perilaku yang negatif. Pembinaan spritual ini lebih dititikberatkan pada aspek kehidupan beragama yang diterapkan langsung pada kehidupan sehari-hari, bukan pada aspek dosa dan hukuman yang akan diterima kelak karena hal tersebut akan membuat penderita merasa takut dan bersalah yang berdampak pada kecenderungan lari kepada zat adiktif lagi. Peran dokter di dalam panti rehabilitasi lebih banyak melanjutkan program terapi komplikasi medis atau pemantauan kesehatan fisik. Jadi pada dasarnya disini dilakukan pemantauan perbaikan perilaku, pemantauan gejala "sakaw" pemantauan gejala craving (sugesti), pemantauan efek naltrexon, pemantauan komplikasi medis.

Perawatan dan pemulihan penderita ketergantungan narkoba memerlukan waktu yang panjang, fasilitas dan obat yang memadai, serta tenaga profesional yang

kompeten, dan tentunya biaya yang sangat besar. Biaya perawatan inap +/- Rp 5 juta rupiah perbulan.

Perawatan dan pemulihan penderita ketergantungan narkoba melibatkan berbagai profesi dan keahlian: dokter, perawat, psikiater, psikolog dan pekerja sosial.

Keberhasilan perawatan dan pemulihan pecandu narkoba di tentukan oleh kemauan keras penderita untuk sembuh. Pengobatan dan rehabilitasi penderita ketergantungan narkoba juga memerlukan dukungan, perhatian serta keterlibatan orangtua penderita.

Efektifitas program dan proses perawatan dan rehabilitasi penderita ketergantungan narkoba ditentukan oleh banyak faktor:

- a. Kemauan kuat serta kerjasama penderita sendiri
- b. Profesionalisme, kompetensi serta komitmen para pelaksananya
- c. Sistem rujukan antara lembaga yang baik
- d. Prasarana, sarana dan fasilitas yang memadai
- e. Perhatian dan keterlibatan orangtua atau keluarga
- f. Dukungan dana yang memadai
- g. Kerjasama dan koordinasi lintas profesi yang baik

Sampai sekarang tidak ada satupun modalitas perawatan dan pemulihan yang terbukti paling efektif. Bila ada adik, kakak, saudara, teman atau orang lain yang menjadi pelaku penyalahgunaan dan penderita ketergantungan narkoba, segera ditolong, bantu dan dorong untuk ke pusat perawatan dan pemulihan terdekat.

Benar bahwa tersedia pusat atau lembaga serta program pelayanan perawatan dan pemulihan bagi penyalahguna narkoba, tetapi perlu diingat bahwa selain dari proses perawatan dan pemulihan memerlukan waktu yang panjang dan biaya yang sangat tinggi, juga keberhasilannya rendah, kekambuhannya tinggi. Perlu diingat juga bahwa kerusakan sel susunan syaraf pusat akibat kecanduan narkoba tidak bisa dipulihkan kembali seperti sedia kala. Karenanya, lebih baik jauhi dan hindarkan diri dari perbuatan penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba.

E. Latihan

Latihan 16. Treatment/pengobatan

Menjawab pertanyaan

1. Bagaimanakah seharusnya sikap orangtua, jika mengetahui anaknya menggunakan narkoba? Sebutkan dan jelaskan!.....
.....
.....

2. Sebutkanlah beberapa tahap utama proses perawatan dan pemulihan penderita ketergantungan narkoba.....
3. Apakah yang dimaksud dengan tahap detoksifikasi?
4. Apakah yang dilakukan untuk mengatasi pasien penyalahguna/ketergantungan narkoba proses mental adiktif dalam tahap stabilisasi suasana mental dan emosional penderita?
5. Sebutkan macam-macam tahap rehabilitasi!

Latihan 17. Melengkapi titik-titik

Lengkapi titik-titik di bawah ini

1. Anak Anda sudah terlanjur menggunakan narkoba, maka orangtua harus
2. Jika hubungan antara orangtua dengan anak cukup baik, biasanya
3. Komunikasi dalam keluarga adalah
4. Orangtua wajib memperhatikan teman-teman anaknya jika
5. Jika melihat anak gelisah, maka orangtua harus
6. Tahap treatment atau pengobatan merupakan
7. Terapi perilaku maksudnya adalah
8. Keberhasilan perawatan dan pemulihan pecandu narkoba ditentukan oleh
9. Perawatan dan pemulihan penderita ketergantungan narkoba melibatkan
10. Detoksifikasi substitusi adalah

Latihan 18 . Hal-hal yang dilakukan orangtua bila anaknya menggunakan narkoba (tabel 5)

Tuliskan ke dalam tabel di bawah ini hal-hal yang perlu dilakukan orangtua bila anaknya menggunakan narkoba dan tuliskan sebabnya.

Tabel 5
Hal-hal yang dilakukan orangtua bila anaknya menggunakan narkoba

No.	Hal yang dilakukan	Sebab/alasan
1.
2.
3.
4.
5.

F. Evaluasi

Pilih salah satu jawaban yang tepat .

- Orangtua akan melakukan hal-hal di bawah ini, bila mengetahui anaknya telah menggunakan narkoba, kecuali
 - Pendekatan yang ramah
 - Minta bantuan
 - Beri dukungan non verbal
 - Bersikap tegang
 - Bersikap tenang dan berbagi kejujuran
- Yang merupakan tahap treatment/pengobatan di bawah ini yaitu :
 - Terapi perilaku
 - Tahap detoksifikasi
 - Tahap stabilitas

- d. a dan b benar
 - e. b dan c benar
3. Terapi lepas narkoba (withdrawal syndrome) dan terapi fisik yang ditujukan untuk menurunkan dan menghilangkan racun narkoba dari dalam tubuh
- a. Tahap stabilitasi
 - b. Tahap detoksifikasi
 - c. Tahap rehabilitasi
 - d. Terapi perilaku
 - e. a,b, c dan d benar
4. Tahap-tahap rehabilitasi meliputi di bawah ini, kecuali
- a. Detoksifikasi
 - b. Terapi perilaku
 - c. Pencegahan terhadap relaps
 - d. Terapi komplikasi medis
 - e. Terapi sosial jangka panjang
5. Dalam metode detoksifikasi opiat, salah satu diantaranya ada yang disebut dengan detoks 5. Maksud dari kata detoks 5 adalah bahwa program ini dijalankan dalam waktu
- a. 5 hari
 - b. 5 minggu
 - c. 5 jam
 - d. 5 bulan
 - e. 5 menit
6. Efektifitas program dan proses perawatan dan rehabilitasi penderita ketergantungan narkoba ditentukan oleh faktor di bawah ini, kecuali.....
- a. Profesionalisme, kompetensi serta komitmen para pelaksana
 - b. Sistem rujukan antara lembaga yang baik
 - c. Prasarana, sarana dan fasilitas yang tidak memadai
 - d. Perhatian dan keterlibatan orangtua dan keluarga
 - e. Dukungan dana yang memadai
7. Dengan metode ini fase akut "sakaw" dipercepat, artinya secara alamiah fase tersebut berlangsung selama 8 – 10 hari dengan siksaan yang cukup berat yang dirasakan penderita. Metode ini disebut dengan
- a. Detoksifikasi simptomatis
 - b. Detoksifikasi substitusi
 - c. Detoks

- d. Detoksifikasi dipercepat dengan anestesi ringan
 - e. Detoksifikasi cepat di ICU
8. Hal yang perlu dilakukan orangtua bila anak menggunakan narkoba, salah satunya dengan hadapi kenyataan, adakan dialog terbuka dengan anak dengan sikap tenang. Ini merupakan penjelasan dari
- a. Bersikap tenang
 - b. Jangan tunda masalah
 - c. Beri dukungan non verbal
 - d. Hargai kejujuran
 - e. Jujur terhadap diri sendiri
9. Orangtua yang mencurigai, atau mengetahui kalau anaknya menggunakan narkoba, maka orangtua harus memperhatikan
- a. Cara bicarannya
 - b. Memperhatikan teman-temannya
 - c. Sikapnya
 - d. Hanya a dan b yang benar
 - e. a,b dan c benar
10. Akibat dari penyalahgunaan narkoba terjadinya gangguan sistem neurotransmitter pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan
- a. Gangguan pengelihatn
 - b. Gangguan paru-paru
 - c. Gangguan pendengaran
 - d. Gangguan mental dan perilaku
 - e. Jantung

Perpustakaan BNN

Modul 7

Meluruskan pandangan orangtua tentang Narkoba

Tujuan Pembelajaran Umum

Peserta memahami tentang pandangan yang benar dan salah tentang permasalahan narkoba.

Tujuan Pembelajaran khusus :

Setelah menyelesaikan modul ini, peserta mampu:

1. Mengubah pandangan yang salah mengenai permasalahan narkoba
2. Untuk membuka diri bila ada anggota keluarganya yang terlibat narkoba
3. Menyelamatkan penyalahguna narkoba dan membimbingnya untuk menuju masa depan

A. Narkoba bukan aib keluarga

Korban berjatuh akibat menyalahgunakan narkoba, itu sebuah fakta yang tak terbantahkan. Aparat penegak hukum "ikut main" dalam lingkaran peredaran gelap narkoba, orang sudah banyak yang tahu. Narkoba mudah di peroleh di mana-mana, ini sudah menjadi rahasia umum. Yang tak lazim dewasa ini masih ada orangtua menutup-nutupi anaknya menjadi korban narkoba karena menganggapnya sebagai aib keluarga. Tidak jarang orangtua langsung meninggalkan anaknya begitu saja, atau terlena oleh rasa gagal menjadi orangtua sehingga melupakan problem yang utama. Banyak orangtua merasa telah melakukan sesuatu, setelah memasukkan anaknya ke panti rehabilitasi dan merasa upaya itu sudah cukup.

Padahal, dengan menutup-nutupi anaknya menjadi korban narkoba bisa merugikan lingkungan sekitarnya. Karena narkoba hadir di tangan pemakai adalah melalui jaringan terdiri dari bandar, pengedar, pengecer dan pemakai. Sudah tentu mata rantai ini berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggal si pemakai.

Dilihat dari kaca mata bisnisnya maupun tinjauan psikologis bahwa orang di lingkungan tersebut pasti tertular perilaku pemakai. Dengan demikian lingkungan tersebut perlahan-lahan pasti akan terkontaminasi narkoba. Jadi, orangtua yang menutup diri anaknya terkena narkoba bisa merugikan masyarakat di sekitarnya. Selain itu, masyarakat sulit membantu mengawasinya jika sekiranya si pemakai akan menjalani perawatan medis maupun nonmedis.

Orangtua harus sedini mungkin bicara terbuka sekiranya perilaku anak-anaknya terdapat kelainan. Jangan sempat menunggu anaknya terlanjur parah. Hidup di

perkotaan yang didera oleh penyakit egois, kegiatan untuk saling tolong menolong nampaknya semakin menipis. Namun yang demikian menyangkut soal perseorangan, organisasi maupun perkumpulan pemuda bergiat memberantasnya.

Bila orangtua mengetahui anaknya memakai narkoba, segera berurung rembuk bersama keluarga lainnya untuk menyelamatkannya. Jangan dibiarkan sampai dia menjadi pecandu dan susah untuk keluar dari narkoba. Dengan membiarkan anak tetap memakai narkoba dan menutup diri karena malu kepada orang lain, itu berarti permintaan akan narkoba masih terus ada dan bahkan akan meningkat. Hal ini berarti akan menghambat program pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi permintaan (demand) dan persediaan (supply) narkoba. Selama permintaan masih tetap ada, persediaan akan selalu ada. Ini jelas akan merugikan kita semua. Dan pasti korban akan terus berjatuhan dalam jumlah yang lebih banyak lagi.

Selain itu, kita tidak perlu malu kepada oranglain untuk mengungkapkan bahwa anak atau anggota keluarga kita terlibat penyalahgunaan narkoba. Sebab narkoba telah menembus batas dan tidak asing lagi buat kita. Anak saudara, kakak, adik, teman, sahabat, mungkin ada diantara orang-orang terdekat kita itu yang mengkonsumsi narkoba, atau bahkan diri kita sendiri. Dilorong-lorong jalan di kota, bar (diskotik), terminal sampai tegalan sawah di desa mungkin pernah kita jumpai orang mengkonsumsi narkoba. Kaya, miskin, keluarga yang broken home sampai yang baik-baik, tua, muda atau bahkan anak-anak SD yang belum banyak merasakan asam garam kehidupan sudah ada yang mengkonsumsi narkoba. Kemungkinan seperti inilah yang sekarang sudah menjadi kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri. Dengan membuka diri, kita dapat bersama-sama melakukan penyelamatan kepada korban narkoba.

Sesungguhnya korban narkoba ini bukan aib keluarga, tetapi bencana nasional. Karena itu harus kita tangulangi secara serentak dan bersama-sama. Menyembunyikan atau menutup-nutupi korban, selain melanggar hukum juga berarti menghambat penuntasan pemberantasan peredaran dan sindikat gelap narkoba. Karena dari korban dapat kita ketahui modus operandi, jalur-jalur gelapnya, oknum yang terlibat langsung atau yang membeking, dan yang lain-lain yang sangat membantu dalam solusi pemberantasannya. Penelusuran kasus tertangkapnya pengguna harus terus sampai ke pengedar, agen dan bandarnya, tanpa pilih kasih, supaya bebas narkoba di masyarakat setempat tercinta.

B. Penyalahguna Narkoba bukan penjahat, tetapi korban kejahatan orang lain

Kalau kita menemukan anak kita telah menyalahgunakan narkoba, janganlah orangtua menunjukkan kemarahan yang berlebihan. Ada baiknya kita tunjukkan

kesedihan kita yang mendalam, kehancuran harapan dan cita-cita kita. Ekspresikan ini dengan kesedihan serta tangis kita.

Salah satu yang harus kita ingat bersama-sama, bahwa anak kita adalah anak kasih sayang bukan anak birahi kita. Bagaimanapun juga anak kita pasti butuh kasih sayang dan perhatian kita.

Kemudian kita harus tahu bahwa anak kita bukan penjahat tetapi adalah "korban" (victim) dari kejahatan orang lain yang ingin mencari keuntungan pribadi dengan menjadikan narkoba bisnis yang sangat menguntungkan dengan mengorbankan anak-anak kita. Pada awalnya penyalahguna tidak pernah dengan sengaja mencari narkoba, sialnya saja hidup mereka dan situasi negara yang seperti ini, dimana narkoba lebih menjanjikan "materi" dari pada semangat dan idealisme untuk kesejahteraan masa depan bangsa, dimana peraturan hanya untuk melindungi pihak yang berkuasa dan saat golongan ekonomi mampu sudah menjadikan narkoba adalah bagian dari gaya hidup mereka.

Diakui bahwa pecandu narkoba sering melakukan tindak kejahatan seperti mencuri, merampok, membunuh, mengganggu ketertiban umum, melakukan tindakan asusila di masyarakat, tetapi semua itu mereka lakukan karena dorongan untuk membeli narkoba sebagai kebutuhan pokoknya. Mereka dalam pengaruh narkoba dan tidak mampu keluar dari jerat narkoba tanpa bantuan orang lain khususnya keluarga terdekat. Sepatutnya kita harus bisa membantu mereka untuk keluar dari jerat narkoba.

Tetapi di masyarakat sudah tertanam anggapan bahwa korban narkoba adalah penjahat, yang harus di jauhi dan 'dikutuk'. Akhirnya mereka lari ke bandar dan teman-temannya sesama pengguna. Ini akan membuat mereka semakin parah lagi. Seharusnya mereka dianggap sebagai korban yang harus diselamatkan dan dibantu untuk lepas dari ketergantungannya.

Tidak ada satupun orangtua yang bercita-cita apalagi merencanakan anaknya menjadi penjahat, memakai narkoba, atau mengedarkannya apalagi bandarnya, kecuali kalau orangtua itu tidak waras.

C. Pemakai awal Narkoba sudah menjadi korban dan harus diselamatkan.

Pandangan masyarakat mengatakan bahwa setelah seseorang meninggal dunia, itulah baru dianggap sungguh-sungguh sebagai korban narkoba. Padahal ketika seseorang sudah menjadi pengguna, maka tidak ada lagi kepastian kapan ia akan berhenti. Pada saat itu sebenarnya ia telah menjadi korban.

Kita harus dapat memisahkan anak itu sendiri dengan semua kelakuan buruknya akibat penyalahgunaan narkoba. Jadi satu hal yang harus ditanamkan kepada siapa saja yang ingin menyembuhkan korban (victim) penyalahgunaan narkoba, adalah harus bisa menerima dan mengerti bahwa anak itu adalah

korban yang harus diselamatkan dari narkoba, dan segala kelakuan buruknya selama itu adalah akibat pengaruh dan pemakaian narkoba.

Anak itu adalah anak kita dan tentunya adalah anak manusia yang mempunyai perasaan, dan kita harus dapat mengalahkan perasaannya untuk menaklukkan dirinya.

Anak harus kita selamatkan, jangan sampai dia terjerumus kembali ke dalam penyalahgunaan narkoba. Segera kita memberikan perawatan dan pengobatan. Lebih awal akan lebih mudah dipulihkan bila dibanding sudah terlalu lama menyalahgunakan narkoba.

D. Korban Narkoba masih punya masa depan

Jika anak kita korban narkoba, dia masih punya sejuta harapan dan masa depan. Salah satu cara yang paling penting untuk menolong seseorang bergerak dari konflik dan keputusasaan kepada pertumbuhan, kedewasaan dan pengharapan adalah menolong orang tersebut.

Kontribusi lain yang dapat dibuat bagi masa depan seseorang adalah menolong dia membedakan antara apa sekarang dan apa yang akan terjadi dalam hidupnya. Pemurnian adalah bukan seketika, itu adalah suatu proses. Perubahan didalam kepercayaan dan tingkah laku perlu waktu.

Korban narkoba masih punya hak untuk meraih masa depan dan cita-citanya. Kita tidak boleh menghalangi dan melarangnya. Walaupun kita juga harus menerima kenyataan bahwa banyak juga remaja penyalahguna narkoba yang tidak mampu meneruskan pendidikannya. Semua remaja korban penyalahgunaan narkoba perlu diberi kesempatan untuk merancang masa depan mereka.

Bagi mereka yang mampu meneruskan pendidikannya, hendaknya pintu pendidikan jangan ditutup. Pihak sekolah tidak boleh memberhentikan korban narkoba dari sekolah. Beri mereka cuti selama mengikuti perawatan dan pengobatan. Setelah selesai perawatan, pihak sekolah harus dapat menerima kembali korban narkoba untuk melanjutkan sekolahnya. Sehingga mereka bisa belajar dan melanjutkan cita-citanya. Begitu juga dengan pihak kampus dan dunia kerja.

Sedangkan yang tidak mampu untuk meneruskan pendidikan dapat dilatih ketrampilan praktis yang akan dapat dijadikan mata pencahariannya dalam rangka hidup mandiri di masa depan.

Sebagai orangtua kita wajib memberikan dukungan dan bantuan kepada mereka agar mereka dapat hidup normal kembali.

E. Masalah Narkoba bukan tanggungjawab pemerintah dan penegak hukum saja, tetapi tanggungjawab bersama

Masalah narkoba sudah menjadi masalah nasional dan harus ditanggulangi secara bersama-sama antara pemerintah dengan masyarakat, antara korban narkoba dengan dokter ahli, antara orangtua dengan warga masyarakat lainnya dan antara korban narkoba dengan sesama, bahkan antara orangtua dengan anak.

Selama ini masyarakat masih beranggapan bahwa masalah narkoba adalah tanggungjawab pemerintah dan penegak hukum saja. Sehingga masyarakat tidak peduli dan tidak berperan aktif menanggulangnya bahkan ada yang melindungi atau menutupinya. Padahal, masyarakatlah yang paling potensial untuk menanggulangi masalah narkoba sebab masyarakat yang banyak mengetahui adanya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di lingkungannya.

Kesadaran masyarakat perlu ditumbuhkan. Sebab ancaman kehilangan generasi bangsa (lost generation) akibat penyalahgunaan narkoba, bisa menjadi kenyataan, jika upaya penanggulangannya tidak sungguh-sungguh dijalankan. Mengharapkan pemerintah dan aparat hukum semata bukanlah langkah yang bijak. Peran masyarakat sebagai informan tetap menjadi andil yang amat besar artinya. Jadi kewajiban kita bersama sebagai lapisan masyarakat baik secara individu, di lingkungan keluarga kita dituntut kesadaran untuk bersama-sama menanggulangnya dan meningkatkan kewaspadaan terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba.

Untuk itu, kepada seluruh pihak dan seluruh elemen bangsa diharapkan keseriusannya dalam rangka memberantas penyalahgunaan narkoba. Seluruh pihak harus menjalin kerjasama yang baik dalam mencari upaya yang efektif untuk menyelesaikan masalah narkoba hingga narkoba tidak dapat beredar dan berkutik lagi.

F. Latihan

Latihan 19. Sikap orangtua

1. Bagaimana sikap anda jika mengetahui anak anda terlibat dalam penyalahgunaan narkoba?

a. Anak

.....
.....
.....
.....

b. Keluarga

.....
.....

.....
c. Lingkungan masyarakat

.....
.....
.....

Latihan 20. Narkoba bukan aib keluarga

1. Menurut Anda apabila anak anda terkena narkoba harus ditutup-tutupi?

Ya, karena

.....

.....

Tidak, karena

.....

2. Apakah yang harus anda lakukan jika anak anda terlibat narkoba?

Memarahinya, karena

.....

Mendukungnya, karena

.....

Latihan 21. Cara menyelamatkan anak yang telah terlibat penyalahgunaan Narkoba

Isilah titik-titik di bawah ini dengan “ya” atau “tidak”

1. Memasukkannya ke panti rehabilitasi,
2. Mengasingkan anak ke luar dari lingkungan tempat tinggal,
3. Mulai bicara dari hati ke hati, tanpa ada sikap menghakimi dan menyalahkan,
4. Memperhatikan teman-teman anak,
5. Membatasi pergaulan anak dengan anggota keluarga yang lain dan lingkungan masyarakat,

Latihan 22. Anak dikatakan sebagai pemakai

Anak Anda di katakan korban apabila

- Baru mencoba-coba, karena
- Sesudah sakit/ketergantungan, karena.....
- Setelah over dosis, karena
- Sesudah meninggal, karena

Latihan 23. Pandangan dan sikap orangtua terhadap pemakai Narkoba
Bagaimana sikap Anda terhadap anak orang lain yang terlibat narkoba?

- Melaporkannya kepada pihak kepolisian, karena
- Mengucilkannya, karena
- Membantu orangtua anak yang terkena narkoba, karena
- Mencari informasi tentang tempat pengobatan narkoba, karena

Kesimpulan, pandangan dan sikap Anda mengenai korban penyalahgunaan narkoba

.....
.....
.....
.....
.....

G. Evaluasi

Lingkari pada jawaban yang sesuai dengan benar (B) atau salah (S) pada pernyataan berikut ini

- | | | | |
|----|---|---|---|
| 1. | Jika anak saya terkena narkoba, saya akan merahasiakannya
Karena akan mencemarkan nama baik keluarga | B | S |
| 2. | Saya akan meyeruh anak saya pergi ke luar negeri jika saya
mengetahui anak saya terlibat narkoba | B | S |
| 3. | Seharusnya pengedar narkoba di hukum seumur hidup | B | S |

- | | | | |
|-----|--|---|---|
| 4. | Anak saya merupakan korban narkoba setelah dia mengalami ketergantungan dan bukan disaat saya pertama sekali mencobanya | B | S |
| 5. | Seandainya anak saya terlibat narkoba, saya akan berusaha untuk mengobatinya ke panti rehabilitasi | B | S |
| 6. | Bila anak saya terlibat narkoba saya tidak akan memarahinya, namun semampu saya akan mencari tahu apa yang menjadi penyebabnya | B | S |
| 7. | Kasih sayang dan perhatian saya sebagai orangtua tidak akan berkurang meskipun dia menggunakan narkoba | B | S |
| 8. | Pihak sekolah seharusnya tidak memberhentikan namun memberikan kesempatan untuk berobat kepada remaja yang masih sekolah | B | S |
| 9. | Korban narkoba masih mempunyai harapan dan masa depan yang cerah | B | S |
| 10. | Korban narkoba bukan aib keluarga tetapi bencana nasional | B | S |

Perpustakaan BNI

Modul 8

Upaya orangtua membangun ketahanan diri anak

Tujuan Pembelajaran Umum :

Peserta memahami bagaimana cara membangun ketahanan diri anak

Tujuan Pembelajaran khusus :

Setelah menyelesaikan modul ini, peserta mampu:

1. Memahami bagaimana menjadi role model yang baik bagi anak
2. memahami bagaimana cara meluangkan waktu bersama anak
3. Menyebutkan cara-cara meningkatkan harga diri anak
4. Menyebutkan bagaimana cara membela anak secara baik

A. Menjadi model yang baik

Pada usia dini, anak-anak membutuhkan "role model" (tokoh panutan) biasanya adalah orangtuanya sendiri, terutama "sang bapak" yang kebetulan jarang dan sulit ditemui oleh anak-anaknya. Hal ini membuat mereka akan mencari "role model" di luar, biasanya dengan anak yang lebih tua (senior). Disini anak tersebut jangan sampai "bertemu yang salah". Dikarenakan kalau "role model" anak tersebut tidak sengaja terpilih anak yang lebih tua dan kebetulan sudah menjadi "korban narkoba", maka tinggal masalah waktu anak tersebut akan terpengaruh narkoba. Terkecuali kalau anak tersebut ketemu "role model" yang baik, disamping itu juga pribadi anak itu kuat (tidak mudah dipengaruhi).

Hampir 80% korban narkoba diakibatkan pergaulan (salah gaul) entah itu pergaulan sekolah, lingkungan tempat tinggal, lingkungan saudara sendiri, teman atau berteman dengan orang yang salah. Seperti pergi ke diskotik, café atau tempat hiburan lainnya. Semua hal tersebut adalah contoh bagaimana dan darimana narkoba sampai masuk ke rumah. Jalan yang terbaik adalah orangtua harus bisa menjadi role model yang baik.

Orangtua sebagai model dan panutan, sebaiknya :

- Memberikan contoh perilaku dan sikap yang positif
- Melibatkan diri dalam kehidupan sosial anak-anak.
- Menjelaskan kepada anak mengenai harapan-harapan orangtua dan memberikan dukungan untuk mencapainya.
- Mendiskusikan masalah narkoba sejak usia dini dengan cara-cara yang sesuai dengan tahapan usianya.
- Mendiskusikan konsekwensi negatif dari penyalahgunaan narkoba



**YANG TERBAIK
DALAM HIDUP
AKAN HILANG
KARENA NARKOBA**

HIDUP SEHAT TANPA NARKOBA



**BADAN NARKOTIKA NASIONAL
2007**



Gapai
masa depan
indah tanpa
NARKOBA



- Memberi perhatian besar terhadap sikap dan keputusan yang diambil anak mengenai menyalahgunakan narkoba.

Orangtua harus menyadari bahwa kebiasaan dalam keluarga, besar pengaruhnya pada anak-anak. Orangtua yang biasa menyalahgunakan minuman keras dan rokok dapat mempengaruhi anak untuk ikut menyalahgunakan zat-zat tersebut. Jika ayah atau ibu pemabuk atau selalu memakai obat setiap kali merasa sakit, kemungkinan besar anak-anak akan pula menjadi pengguna alkohol dan obat-obatan. Beberapa cara bagaimana orang tua menunjukkan contoh-contoh yang baik dan sehat :

- 1) Berhati-hati tentang kebiasaan penggunaan obat setiap badan sakit atau setiap ada masalah.
- 2) Memelihara dan memperhatikan kesehatan melalui makanan yang bergizi dan olah raga yang teratur.
- 3) Menjelaskan kapan sebaiknya obat itu digunakan dan tidak digunakan.

B. Membagi waktu bersama anak

Saat ini sungguh sangat dilematis, karena kebanyakan kedua orangtua harus bekerja mencari nafkah untuk keluarganya. Sehingga sedikit sekali waktu untuk bertemu dengan anak-anaknya. Mungkin paling banyak hanya 4 (empat) jam dalam 24 jam. Jam 6.00 pagi orangtuanya sudah harus berangkat kerja, (sangat beruntung kalau si anak berangkat sekolah juga di antar orangtuanya), dan baru pulang jam 08.00 malam sampai di rumah. Berapa jam waktu bertemu antara orangtua dan anak. Siapakah yang mengontrol anak-anak tersebut? Siapakah yang tahu pengalaman yang dialami anak-anak tersebut setiap hari? Sesibuk-sibuknya ayah dan ibu, hendaknya dapat meluangkan waktu untuk berkumpul bersama dengan putera-puterinya. Kebersamaan ini amat penting guna menjalin silaturahmi antar anggota keluarga tetap terpelihara. Para pengamat mengatakan bahwa warisan yang paling berharga yang dapat diberikan orangtua kepada anak-anaknya adalah waktu beberapa menit setiap harinya.

Ada dua hal yang sangat mendasar dan selalu harus ada dalam hubungan orangtua dengan anak yaitu, "loving and touching". Karena kesibukan orangtua tersebut diatas jelas akan sedikit sekali waktu yang tersedia untuk dapat menyempatkan melakukan dua hal tersebut.

Loving disini dimaksudkan kasih sayang dan perhatian yang bertanggung jawab, dikarenakan terlalu berlebihan dapat merusak anak-anak tersebut. Sebagai contoh, terlalu memanjakan dan selalu memberikan apa saja yang di minta mereka, jelas akan membuat anak tersebut tidak terlatih untuk menerima kenyataan/keadaan kemampuannya ditunda atau ditolak sama sekali. Dan ini akan merusak mental/nrhari anak tersebut

Touching disini dimaksudkan sentuhan kasih sayang, dekapan melindungi pada waktu anak tersebut kedinginan/sakit, usapan kening pada waktu mengantarkan anak-anak tidur, begitu juga pada waktu kita baru pulang dari kantor (tengah malam). membentulkan selimut anak tersebut dan meredupkan lampu tidurnya serta mengecup kening mereka, itu obat mujarab/membuat mereka merasa terlindungi.

C. Meningkatkan harga diri anak

Percaya diri/harga diri

Dari masa kanak-kanak, orang penting disekitar anak adalah orangtua. Dari merekalah secara perlahan-lahan anak itu menemukan konsep diri. Segala sanjungan, senyuman, pujian dan penghargaan akan menyebabkan penilaian positif terhadap dirinya. Sedangkan ejekan, cemoohan dan remehan, akan menyebabkan penilaian yang negatif terhadap anak. Jika anak diterima dan disenangi karena keadaannya, maka anak akan bersifat menghormati dan menerima dirinya sendiri. Sebaliknya, bila orangtua selalu meremehkan, menyalahkan dan menolak anak itu, maka anak tidak akan menyenangi dirinya sendiri.

Dibalik semua bentuk perilaku yang tidak memuaskan dan mengganggu terdapat anak yang putus asa yang merasa bahwa mereka tidak cukup baik. Membantu anak agar percaya kepada diri sendiri adalah tugas dasar bagi orangtua, bantulah anak Anda mengembangkan kepribadian yang sehat, mempunyai percaya diri dan harga diri, agar kuat mengatasi tantangan hidup sehari-hari.

Perlu diingat bahwa "Anak yang berperilaku buruk berasal dari kehilangan kepercayaan dasar, dari perasaan putus asa, dan dari keyakinan bahwa mereka tidak cukup baik"

Bagaimana cara meningkatkan harga diri anak?

- Berfokus pada kelebihan dan kemampuan anak, bukan pada kesalahan atau kekurangannya.
- Berfokus pada usahanya, bukan hasilnya.
- Menahan diri untuk tidak mengkritik, menghina, mengejek dan memperlakukan, yang semuanya ini adalah bentuk penolakan.
- Memberi seperangkat pengalaman yang membesarkan hati.
- Pemberian tugas dan tanggungjawab yang membangun kepercayaan diri.
- Hindari perbandingan usaha anak yang satu dengan anak yang lainnya.
- Tunjukkan pada anak bahwa dia dicintai tanpa syarat apapun.
- Pemberian pujian dan mencari keberhasilan dalam pekerjaan, walaupun kecil.

- Tekankan kegiatannya, bukan hasilnya. Berfokuslah pada aksinya, bukan faktornya, kegiatannya bukan produknya, kontribusinya bukan hasilnya.
- Menggunakan rancangan yang mengkomunikasikan respek.

Prestasi tinggi pada anak harus didorong. Namun penerimaan anak didalam keluarga tidak boleh tergantung pada prestasi yang tinggi. Pesan yang harus diberikan oleh orangtua kepada anak adalah bahwa "Anak sepenuhnya dapat diterima sebagaimana adanya. Jika anak ingin berprestasi tinggi, itu baik. Akan tetapi anak tetap di terima, lepas dari hasil yang dia peroleh."

"Kata-kata pujian, sangat perlu untuk menghangatkan seorang anak dan untuk kehidupan yang bergairah sebagai perbuatan-perbuatan kasih sayang dan cinta. Pujian yang bijaksana bagi anak-anak ibarat sinar matahari buat bunga." (Bovee)

Keterampilan meningkatkan harga diri : Dorongan dan Pujian

Mendorong (Encouragement)

Semua anak menginginkan kata-kata dorongan dari orangtua agar dapat berbuat sebaik-baiknya. Anak-anak yang pada dasarnya memang pemalu atau mudah patah semangat karena kegagalan yang berulang-ulang, istimewa membutuhkan bantuan yang bersifat dorongan ini.

Dorongan (encouragement) dalam hal ini berarti memberi anak keberanian, harapan dan kepercayaan bahwa mereka dapat menghadapi dan menangani semua tugas kehidupan termasuk yang berbahaya, sukar atau yang menyakitkan.

Dorongan dari orangtua berfungsi sebagai suatu penyokong ego, dikala anak-anak dihadapkan dengan tugas-tugas yang sukar atau kejadian-kejadian yang menekan. Sokongan seperti itu menolong seorang anak untuk mengembangkan kepercayaan terhadap dirinya sendiri, sifat berinisiatif, ketekunan serta kekerasan hati.

Dalam mendorong anak-anak, beberapa sikap yang anda harus sampaikan adalah:

1. Pada dasarnya kamu seorang yang cakap, mampu dan berani.
2. Kamu termasuk tipe anak yang tidak akan menyerah.
3. Saya yakin, kamu dapat menghadapi kesukaran, kesakitan dan kemandekan, kemudian belajar dari situ dan akhirnya mengatasinya.
4. Saya tidak akan menyuruh kamu untuk melakukan sesuatu yang berada diatas kesanggupanmu.
5. Suatu usaha baik yang pantas kamu lakukan akan menyenangkan saya
6. Kamu dapat lebih baik lagi kalau kamu mempunyai kemauan.

PUJIAN (praising)

Pujian memberikan anak-anak perasaan berharga yang diperlukan, perasaan mampu dan percaya terhadap diri-sendiri.

Haim Ginott, ahli psikologi yang ternama, sekali lagi mengatakan: Pujian yang langsung kepada pribadi, seperti halnya sinar matahari yang langsung mengenai mata, menyilaukan dan tidak menyenangkan. " Jadi, seharusnya kita tidak memuji pribadi seorang anak secara total. Janganlah berkata, umpamanya " Kamu seorang anak yang luar biasa! "tapi lebih baik berkata dan memuji tingkah laku tertentu. Ginott juga menasehatkan untuk memuji tingkah laku itu dengan pernyataan-pernyataan yang deskriptif, (misalnya, warna-warna dalam lukisanmu demikian hidup dan cemerlang! dari pada komentar yang bersifat evaluatif (misalnya: "Gambarmu indah sekali!") pernyataan penilaian secara langsung, condong membuat orang menjadi gelisah. Karena mengartikan bahwa seseorang sedang menghakiminya dan boleh jadi akan mempunyai kesempatan mengkritiknya besok lusa. Kata-kata ini mempunyai kecenderungan untuk melebih-lebihkan dan membuat generalisasi yang bersifat global seperti "Kamu begitu baik", yang membuat anak merasa gusar atau palsu, karena mereka mengetahui bahwa mereka tidak sebaik itu. Karena itu, pernyataan-pernyataan yang melukiskan dengan cara spesifik segi-segi tingkah laku yang patut dihargai dari seorang anak (misalnya : " Untuk memindahkan meja seberat itu sungguh memerlukan kekuatan yang besar"). Adalah lebih informatif, terealistis dan lebih cocok untuk menimbulkan harga diri.

Garis pedoman untuk pujian yang deskriptif :

1. Coba atau buatlah variasi pujian anda untuk menghindari kesan berlebihan
2. Konsisten atau tetaplah mencari tingkah- laku yang patut dihargai.
3. Pujian menjadi efektif kalau dilakukan dengan tulus dan sepenuh hati. Juga berilah pujian dengan gairah, yaitu perasaan sesungguhnya, jangan dengan kaku dan dingin.
4. Cobalah untuk melakukan kontak atau pertemuan mata dengan anak kalau anda memuji atau memberi salam, dengan pernyataan dan nada suara yang menyenangkan.
5. Pujian umumnya lebih baik diberikan segera dan lebih baik lagi kalau anak itu masih berada dalam perbuatan tersebut.
6. Tingkah laku-tingkah laku berikut merupakan contoh yang perlu dipuji : permainan dan tugas yang dilaksanakan sesuai dengan umur anak, kepatuhan, sifat bekerjasama dan perhatian terhadap Saudara.
7. Berilah pujian yang sudah menjadi haknya karena suatu usaha atau prestasi, tapi jangan terlalu banyak mempergunakan pujian untuk setiap hal yang kecil dilakukan anak.

8. Hindari penggunaan pujian yang berlebih-lebihan dengan disertai suatu komentar yang negatif, perbandingan atau kritik terhadap kebiasaan, sebagai contoh: "Perbuatanmu itu sangat bagus, mengapa tidak kamu lakukan itu sebelumnya?"; "Bagus, akhirnya kamu laksanakan juga dengan baik!" (Bentuk ini membuat anak merasa salah)".
9. Motif pendorong yang utama dalam memberikan pujian haruslah berupa kesenangan yang dirasakan seseorang dalam memberikan penghargaan itu kepada orang lain. Suatu pujian berbeda dari sanjungan atau penjilatan, yaitu bahwa pujian itu lebih bersifat objektif dan diberi tanpa maksud untuk memperoleh keuntungan. Sanjungan sering hanya bersifat permainan lidah atau pujian yang berlebih-lebihan yang diberikan untuk motif-motif tersembunyi.

D. Membela anak secara proporsional

Orangtua sering tidak tega melihat penderitaan anaknya yang kecanduan narkoba. Mereka akan melakukan apa saja untuk membela bahkan melindungi kesalahan-kesalahan anaknya. Tidak ada satupun orangtua yang ingin membiarkan anaknya dihukum akibat kesalahannya. Anak selalu dibela dan diberi kasih sayang yang berlebihan. Hal ini menyebabkan anak selalu merasa kalau orangtuanya selalu ada dan membela mereka kapanpun mereka butuhkan. Anak-anak jadi tidak mengetahui perbuatan mereka yang salah dan benar.

Contoh, bila anak kedapatan menyalahgunakan dan mengedarkan narkoba, lalu tertangkap pihak kepolisian, langsung saja orangtua menjadi panik dan membela anaknya semampu mereka. Walaupun mereka tahu kesalahan si anak, tapi tetap saja mereka berusaha agar si anak tidak dihukum. Kalau perlu uang puluhan bahkan ratusan juta akan dikeluarkan demi membebaskan atau setidaknya meringankan hukuman si anak. Ini jelas sekali membuat si anak merasa tidak takut sebab orangtuanya akan membelanya.

Sikap orangtua yang terlalu melindungi dan terlalu membela anak membuat anak menjadi tidak bertanggungjawab atas kesalahannya dan tetap akan melakukan kesalahan yang sama. Oleh karena itu orangtua harus dapat membela anak secara proporsional. Kalau memang si anak salah, harus diberitahu bahwa dia telah melakukan kesalahan dan harus di hukum sesuai dengan kesalahan yang diperbuatnya. Dengan demikian anak akan mengerti mengapa ia harus dihukum, tahu apa kesalahannya dan tidak akan melakukannya lagi. Sebelum orangtua menimpakan kesalahan itu terhadap anak karena perbuatannya yang salah, berilah dia kesempatan untuk memikirkan dan menilai kesalahannya dalam situasi itu. Doronglah anak untuk merenungkan dan mengenali tindakannya.

Bila anak itu memang tidak bersalah, maka orangtua harus membelanya dan memberitahukan bagaimana cara untuk bersikap dan mengungkapkan kebenaran dengan santun dan tidak menyinggung perasaan orang lain.

E. Latihan

Latihan 24. Model orangtua yang baik

a. Menurut Anda contoh model orangtua yang baik bagi anak Anda adalah

-
-
-
-

b. Mengapa ?

c. Sebagai panutan yang baik bagi anak-anak, apakah hal tersebut mencegah anak Anda dari penyalahgunaan narkoba dikemudian hari ?

.....

d. Mengapa ?

Latihan 25. Meningkatkan harga diri anak

1. Menurut Anda, bagaimana cara meningkatkan harga diri anak Anda?

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

2. Hal-hal yang dapat meningkatkan harga diri seorang anak menurut Anda adalah?

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

3. Hal-hal yang dapat membuat seorang anak mempunyai harga diri yang rendah menurut Anda adalah

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

Latihan 26. Besarnya perhatian dan penghargaan orangtua terhadap anak
Berilah tanda cek (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda!
Ya (Y), Tidak (T)

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Anak adalah sesuatu yang berharga, kita harus menyayangnya dalam keadaan apapun. | Y | T |
| 2. Untuk mendisiplinkan anak, tidak cukup hanya dengan hukuman saja, tetapi juga dorongan, penghargaan, pujian dan kasih sayang terhadap pribadi anak | Y | T |
| 3. Walau tak pernah juara kelas, anak Anda adalah yang terbaik. Karena tak pernah mempunyai nilai raport yang merah. | Y | T |
| 4. Tidak masalah anak Anda tidak memenangi suatu kompetisi. Yang penting adalah semangat belajar dan kegigihan dalam berlatih | Y | T |
| 5. Dorongan dan pujian adalah salah satu cara dalam mendidik anak Anda, dilakukan dengan ketulusan hati | Y | T |
| 6. Saya tidak pernah membandingkan si kakak dengan adik-adiknya, begitu juga sebaliknya. Bagi saya setiap anak istimewa dengan bakatnya masing-masing | Y | T |
| 7. Daripada mencela, ketika anak anda melakukan kesalahan, lebih baik anda mendorongnya untuk tidak melakukan kesalahan yang sama dikemudian hari | Y | T |
| 8. Daripada hanya menasehati, saya selalu mencontohkan dan memberi contoh perilaku-perilaku baik yang saya inginkan. | Y | T |
| 9. Saya selalu menyesuaikan cara menerapkan disiplin kepada anak-anak sesuai masa perkembangannya | Y | T |
| 10. Sesibuk apapun kegiatan Anda, Anda selalu punya waktu untuk anak-anak Anda | Y | T |

Semakin banyak Anda memberi tanda ceklis pada jawaban “ya”. Semakin besar perhatian dan penghargaan Anda terhadap kehidupan anak Anda. Merupakan sebuah langkah yang penting dalam membangun ketahanan diri anak Anda terhadap bahaya narkoba.

F. Evaluasi

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat pada pertanyaan di bawah ini!

1. Memberikan pujian yang benar (pujian yang deskriptif) terhadap anak adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. Dilakukan dengan tulus dan sepenuh hati
 - b. Pujian yang tidak berlebih-lebihan dengan tidak disertai komentar negatif
 - c. Pujian yang disertai nilai tersembunyi
 - d. Pujian yang dilakukan saat anak masih berada dalam satu perbuatan yang baik
 - e. Semua salah
2. Contoh pujian yang baik adalah
 - a. Kamu memang pintar! Tapi tetap lebih pintar kakakmu. Karena itu contohlah kakakmu!
 - b. Tindakanmu itu sangat terpuji, sayang kamu terlambat beberapa menit!
 - c. Usahamu sungguh bagus. Bapak/Ibu sangat bangga padamu!
 - d. Kau memang anakku yang paling pintar, paling baik, paling istimewa.
 - e. Bagus kau bersihkan juga kamar tidurmu. Mengapa tidak sekalian kau buat kamarmu itu seperti sarang harimau...!!
3. Pertanyaan – pertanyaan berikut ini adalah tidak benar, kecuali.....
 - a. Memberi contoh perilaku dan sikap yang negatif
 - b. Tidak melibatkan diri dalam kehidupan sosial anak-anak
 - c. Tidak mendiskusikan masalah narkoba sejak usia dini
 - d. Memberikan contoh perilaku dan sikap positif
 - e. Semua benar
4. Orangtua sebagai model dan panutan, sebaiknya
 - a. Memberikan mainan yang mahal-mahal
 - b. "Loving and touching"
 - c. Memberikan materi yang berlimpah
 - d. Menggunakan pakaian yang selalu baru
 - e. Semua benar
5. Ada 2 hal yang mendasar dan selalu ada dalam hubungan orangtua dan anak, yaitu
 - a. Memanjakan anak
 - b. Selalu memberikan apa yang diminta oleh anak
 - c. Kasih sayang dan perhatian yang bertanggungjawab

- d. Keinginan-keinginan anak yang tidak pernah ditolak
 - e. Perhatian yang bersifat memberi materi
6. Yang dimaksud dengan kata 'loving' adalah
- a. Kasih sayang dan perhatian yang bertanggungjawab
 - b. Agar tidak terjadi kesalahpahaman
 - c. Bukan sesuatu yang penting
 - d. Bukan sesuatu yang menjadi prioritas utama
 - e. Semua benar
7. Salah satu bentuk 'touching' adalah, kecuali
- a. Mendekap waktu anak sakit / kedinginan
 - b. Mengusap kening waktu mengantarkan anak-anak tidur
 - c. Mengecup kening
 - d. Membelai kepala
 - e. Menampar
8. Kebiasaan orangtua yang dapat menimbulkan penyalahgunaan narkoba terhadap anak, kecuali.....
- a. Orangtua biasa meminum minuman keras
 - b. Orangtua perokok berat
 - c. Selalu memakai obat setiap kali merasa sakit
 - d. Ingin beribadah
 - e. Sering mabuk
9. Cara meningkatkan harga diri anak, adalah kecuali
- a. Fokus pada kesalahan atau kekurangan anak
 - b. Fokus pada usahanya, bukan hasilnya
 - c. Memberi seperangkat pengalaman yang membesarkan hati
 - d. Menunjukkan pada anak bahwa dia dicintai tanpa syarat apapun
 - e. Semua benar
10. Semua anak menginginkan kata-kata dorongan dari orangtua agar dapat berbuat sebaik-baiknya. Ada anak-anak yang istimewa membutuhkan bantuan yang bersifat dorongan ini, yaitu
- a. Anak yang rajin dan patuh
 - b. Anak yang berprestasi di sekolah
 - c. Anak yang pemalu
 - d. Anak yang pemalu dan mudah patah semangat karena kegagalan yang berulang-ulang
 - e. Anak yang mempunyai banyak teman

Daftar Kepustakaan

- Badan Narkotika Nasional, 2004, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi Remaja, Apapun alasannya Penyalahgunaan NARKOBA hanya Memperpendek Umurmu!!*.
- Badan Narkotika Nasional RI, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi Pemuda*.
- Badan Narkotika Nasional RI, *Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*.
- Badan Narkotika Nasional, *Materi Advokasi Pencegahan Narkoba*
- Badan Narkotika Nasional RI, 2003, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Penyebab, Pencegahan dan Perawatannya)*, Badan Pendidikan Pencegahan dan Kampanye Penyadaran akan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba bagi Remaja.
- Chopra, Deepak, 2005, *FIGHT ADDICTIONS Mengatasi Ketergantungan terhadap: Alkohol, Obat Terlarang, Tembakau, Pekerjaan, Cokelat, dll*, Penerbit PT. Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Departemen Sosial, 2004, *NARKOBA Permasalahan Dampak dan Pencegahan Panduan untuk Remaja dan Tokoh Pemuda*.
- Departemen Sosial RI, 2004, *Pedoman Lembaga Konsultasi dan Informasi Korban NAPZA*.
- Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, 2004, *Modul Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Untuk Remaja Melalui Penyuluhan*, Departemen Sosial RI, Jakarta.
- Dinas Pendidikan dan Pengajaran Pemerintah Kota Binjai, *Program Pascasarjana USU, 2003, Menyelamatkan Anak Bangsa Dari Penyalahgunaan Narkoba dan Bahaya HIV/AIDS*, Medan.
- Gunarsa, Singgih, 2000, *Konseling dan Psikoterapi*, Penerbit PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Herron, Ron, Peter, Val, 2003, *I LOVE ME: Gimana Jadi Remaja Pede N' Smart*, Penerbit Kaifa, Bandung.
- Iswidharmanja, Derry, dkk, 2004, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri, Panduan bagi Remaja Yang Masih Mencari Jati Dirinya*, Penerbit PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Kan'an, Muhammad, Ahmad, 2003, *Potret Buram Dunia Remaja (Siapa Peduli?)*, Penerbit Era Adicitra Intermedia, Solo

- Mappiare, Andi, 1982, *Psikologi Remaja*, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya.
- McLeod, John, 2006, *Pengantar Konseling: Teori Dan Studi Kasus*, Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Nasution, Zulkarnain, dkk, 2004, *Modul Penyuluhan Klasikal Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba*, GAN Indonesia dan PIMANSU, Medan.
- Nasution, Zulkarnain, 2004, *Bagaimana Mengatasi NARKOBA Panduan untuk Remaja*, Penerbit Citapustaka Media, PIMANSU, dan GAN Indonesia
- Nufandi, Reihan, 2000, *Mengatasi Rasa Malu*, Penerbit Putra Pelajar, Jakarta Timur.
- Parapat, Tunggul, 2002, *Panduan Pencegahan Penyalahgunaan NARKOBA Pedoman bagi Orangtua, Pelajar, Mahasiswa, Masyarakat dan Lembaga Pemerintah*, Penerbit PT. Sepadan Agra Daya, Jakarta Timur.
- Waskito, Andreas, 2006, *Ronny Pattinasarany Dan, Kedua Anakku Sembuh Dari Ketergantungan Narkoba*, Penerbit PT. Primamedia Pustaka.
- Yeo, Anthony, 1999, *Konseling: Suatu Pendekatan Pemecahan-Masalah*, Penerbit PT. Gunung Mulia, Jakarta.

Perpustakaan Bilal

Kunci Jawaban Evaluasi

BUKU 2B	NOMOR & JAWABAN									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Modul 1	B	S	S	B	S	B	S	S	B	B
Modul 2	B	A	B	D	D	C	A	D	C	C
Modul 3	S	S	B	B	B	S	S	S	S	S
Modul 4	S	S	B	S	B	B	S	S	B	S
Modul 5	B	B	B	B	B	S	S	B	B	S
Modul 6	D	E	B	A	A	C	E	B	E	D
Modul 7	S	S	S	S	B	B	B	B	B	B
Modul 8	C	C	D	B	C	A	E	D	A	D

Perpustakaan BNN



Badan Narkotika Nasional Republik

Jl. MT. Haryono No. 11 Cawang Jakarta
Telp. (021) 80871566, 80871567
Fax. (021) 80885225, 80871591, 80871592
e-mail : info@bnn.go.id website : www.bnn.go.id

 <p>11201001183</p>	<p>PERPU</p> <p>Mengenal penyalahgunaan narkoba : buku 2B untuk or ...</p>
---	--